

**PENGARUH PENGALAMAN, PERTIMBANGAN
PROFESIONAL, SUPERVISI, DAN PELATIHAN AUDITOR
TERHADAP KOMPETENSI BUKTI AUDIT**

*THE INFLUENCE OF EXPERIENCE, PROFESSIONAL
JUDGMENT, SUPERVISION, AND AUDITOR'S TRAINING ON
COMPETENCY OF AUDIT EVIDENCE*

NOVIA RAHMADANIA

8335108394



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

ABSTRAK

Novia Rahmadania, 2014: *Pengaruh Pengalaman, Pertimbangan Profesional, Supervisi, dan Pelatihan Auditor Terhadap Kompetensi Bukti Audit*.
Pembimbing : (1) Marsellisa Nindito, SE, M.Sc, Akt, CA , (2) Ati Sumiati, S.Pd, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Pengalaman, Pertimbangan Profesional, Supervisi, dan Pelatihan Auditor Terhadap Kompetensi Bukti Audit. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah Pengalaman, Pertimbangan Profesional, Supervisi, dan Pelatihan Auditor sebagai variabel independen sedangkan Kompetensi Bukti Audit sebagai variabel dependen.

Sampel penelitian ini berdasarkan responden yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode convenience sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yaitu Pengalaman, Pertimbangan Profesional, Supervisi, dan Pelatihan Auditor berpengaruh terhadap Kompetensi Bukti Audit secara simultan. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan hanya Pengalaman, Pertimbangan Profesional, dan Pelatihan Auditor yang berpengaruh terhadap Kompetensi Bukti Audit. Akan tetapi tidak ditemukan bukti bahwa Supervisi berpengaruh terhadap Kompetensi Bukti Audit.

Kata kunci: Pengalaman, Pertimbangan Profesional, Supervisi, Pelatihan Auditor, Kompetensi Bukti Audit.

ABSTRACT

Novia Rahmadania, 2014: *The Influence Of Experience, Professional Judgment, Supervision, And Auditor's Training On Competency of Audit Evidence.*
Supervisor : (1) Marsellisa Nindito, SE, M.Sc, Akt, CA , (2) Ati Sumiati, S.Pd, M.Si.

The purpose of this research is to analyze the influence of Experience, Professional Judgment, Supervision, And Auditor's Training on Competency of Audit Evidence. Many factors that tested in this research are Experience, Professional Judgment, Supervision, And Auditor's Training as independent variables and Competency of Audit Evidence as dependent variable.

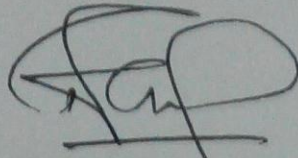
Sample of this research is obtained from South Jakarta. Data of this research is primary data and selection of sampling used convenience sampling method. An analyze that used is multiple linier regression at significancy 5 %.

As a result of testing on hypothesis, it shows that all independent variables like Experience, Professional Judgment, Supervision, And Auditor's Training have effect to Competency of Audit Evidence in simultan. Whereas, a result of this research that only Experience, Professional Judgment, And Auditor's Training have effect to Competency of Audit Evidence in partial. But there isn't an evidence that Supervision has effect to Competency of Audit Evidence.

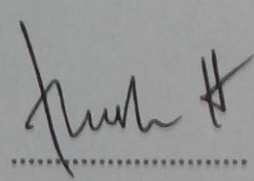
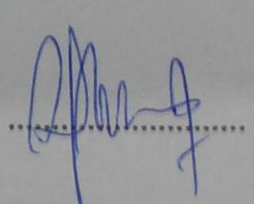
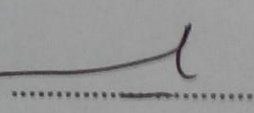
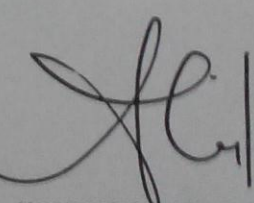
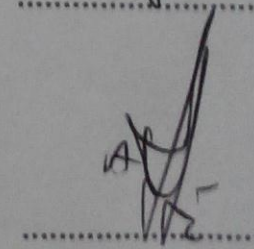
Keywords: *Experience, Professional Judgment, Supervision, Auditor's Training, Competency of Audit Evidence.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua		23/6/14
2. <u>Susi Indriani, M.S. Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris		19/6/14
3. <u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Penguji Ahli		23/6/14
4. <u>Marsellisa Nindito, SE, M.Sc, Akt, CA</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing I		19/6/14
5. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 19790610 200801 2 028	Pembimbing II		19/6/14

Tanggal Lulus 12 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Novia Rahmadania

No. Reg. 8335108394

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi yang berjudul **“Pengalaman, Pertimbangan Profesional, Supervisi, dan Pelatihan Auditor Terhadap Kompetensi Bukti Audit”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis selama menyusun Skripsi ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu, ayah, dan seluruh keluarga atas doa, kasih sayang, dan semangat yang tidak pernah putus diberikan kepada penulis baik moril maupun materil;
2. Ibu Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc. CA dan Ibu Ati Sumiati, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi;
3. Bapak Drs. Dedi Purwana E.S., M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNJ;
4. Bapak Indra Pahala, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ;
5. Ibu Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ;

6. Seluruh Dosen UNJ yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan;
7. Teman-teman The Bronist {} S1 Akuntansi Non Reguler 2010 atas kasih sayang, semangat dan motivasinya selama proses penyusunan Skripsi;
8. Ibnu Ghiffary atas semangat, dukungan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan Skripsi;
9. Mas Farid, economart, dan kakak-kakak senior atas tempat, semangat dan dukungannya dalam penyusunan Skripsi ini, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.

Jakarta, Juni 2014

Novia Rahmadania

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK INDONESIA.....	ii
ABSTRAK INGGRIS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	9
1. Audit.....	9
2. Asersi Manajemen.....	14
3. Bukti Audit.....	16

4. Pengalaman.....	23
5. Pertimbangan Profesional.....	26
6. Supervisi.....	27
7. Pelatihan Auditor.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Teoretik.....	34
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

A. Tujuan Penelitian.....	37
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	37
C. Metode Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampling.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Statistik Deskriptif.....	48
2. Pengujian Kualitas Data	
a. Uji Validitas.....	48
b. Uji Reliabilitas.....	49
c. Uji Asumsi Klasik	
1) Uji Normalitas.....	50
2) Uji Multikolinieritas.....	51
3) Uji Heteroskedastisitas.....	51
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	52

4. Pengujian Hipotesis	
a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t).....	53
b. Uji Pengaruh Simultas (Uji-F).....	54
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Unit Analisis	
1. Subjek Penelitian.....	55
2. Deskripsi Responden.....	59
B. Hasil Penelitian	
1. Pengujian Penelitian	
a. Uji Validitas.....	61
b. Uji Reliabilitas.....	64
2. Statistik Deskriptif.....	65
3. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas.....	68
b. Uji Multikolinearitas.....	70
c. Uji Heteroskedastisitas.....	71
4. Uji Regresi Berganda.....	72
5. Uji Hipotesis	
a. Uji Pengaruh Parsial.....	75
b. Uji Pengaruh Simultasn (Uji-F).....	77
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	78
C. Pembahasan.....	79

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....89

B. Implikasi.....90

C. Saran.....92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Isaac dan Michael	96
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas	97
Lampiran 3	P-Plot Normalitas	99
Lampiran 4	Scatterplots	100
Lampiran 5	Surat Permohonan Penyebaran Kuesioner	101
Lampiran 6	Data Validitas	102
Lampiran 7	Uji Validitas.....	104
Lampiran 8	Data Skor Kuesioner.....	107
Lampiran 9	Cap KAP	109
Lampiran 10	Kuesioner.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka Konseptual.....	36
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	47
Tabel 4.1	Distribusi Pengembalian Kuesioner.....	56
Tabel 4.2	Jumlah Responden	57
Tabel 4.3	Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.4	Jabatan.....	61
Tabel 4.5	Pendidikan.....	61
Tabel 4.6	Daftar KAP Objek Penelitian dalam Pengujian Validitas	62
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian.....	65
Tabel 4.8	Hasil Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.9	Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	69
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.11	Hasil Uji Glejser	72
Tabel 4.12	Tabel Regresi Berganda	73
Tabel 4.13	Uji Parsial (Uji-t)	75
Tabel 4.14	Uji Pengaruh Simultan (Uji-F).....	78
Tabel 4.15	Koefisien Determinasi	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat akan informasi keuangan yang andal menyebabkan timbulnya profesi Akuntan Publik. Profesi ini berkembang sejalan dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan jasa dari pihak yang kompeten dan dapat dipercaya, untuk menilai kewajaran dan pertanggungjawaban atas sebuah asersi atau pernyataan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntan publik atau biasa disebut dengan auditor menjadi pihak ketiga bagi perusahaan dan para pihak-pihak lain yang berkepentingan, dan diharapkan memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun mengenai informasi yang disajikan. Dalam menghasilkan pelaporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan, auditor memerlukan bukti audit sebelum melakukan proses audit. Bukti audit menjadi sesuatu yang penting karena bukti audit dijadikan dasar dalam penilaian auditor atas laporan keuangan.

Pentingnya bukti audit dalam pemeriksaan tidak membuat berkurangnya tindak kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Skandal yang telah terjadi pada beberapa tahun belakangan ini mengenai bukti audit, diantaranya terjadi pada skandal Parmalat, Comroad, serta Flow Tex di Jerman. Dalam Gronewold (2006) dikatakan dalam skandal ini terjadi pengelolaan dokumen palsu dan penerimaan aktiva untuk transaksi yang tidak ada. Dokumen perusahaan dalam

hal ini, menjadi faktor yang sangat penting dalam bukti audit. Skandal ini memperlihatkan bahwa tidak cukup hanya bergantung pada dokumen saja untuk dijadikan bukti yang kompeten, auditor harus mempertanyakan lebih lanjut mengenai kebenaran informasi yang diterima.

Bukti audit sendiri adalah setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang sedang diaudit telah disajikan sesuai dengan kriteria yang ada. Hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah memperoleh sejumlah bukti audit yang kompeten, agar dapat mencapai salah satu tujuan pelaksanaan audit yaitu, untuk menilai kewajaran dan pertanggungjawaban atas asersi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kompetensi sebuah bukti audit adalah sebuah ukuran kualitas bukti audit. Bukti dianggap kompeten jika memberikan informasi yang relevan dan andal. Informasi yang relevan dalam hal ini berkaitan dengan tujuan dari auditor melaksanakan audit. Keandalan bukti audit dapat dilihat dari jenis bukti yang dikumpulkan, apakah dapat diandalkan untuk memberikan tanda bahwa penyajian telah dilakukan dengan benar atas suatu asersi.

Tidak ada teori atau kerangka kerja yang ideal yang dapat membantu auditor mendapatkan bukti yang kompeten, ketika dihadapkan pada kesalahan-kesalahan yang sengaja dilakukan oleh perusahaan dengan memalsukan dokumen dan lainnya. Pada akhirnya kembali kepada diri auditor sendiri untuk menyelesaikan masalah ini dan mendapatkan bukti yang kompeten. Salah satu cara yang dilakukan auditor dalam menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik

adalah dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Standar umum membahas mengenai kualifikasi pribadi auditornya sendiri, yang menyatakan bahwa seorang auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis, serta menggunakan kemahiran profesionalnya ketika melakukan proses audit. Sedangkan untuk standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan membahas mengenai pengumpulan data sampai pelaporan, yang mengharuskan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan secara menyeluruh.

Sejalan dengan standar umum yang telah disebutkan diatas, Wardoyo dan Seruni (2011) mengemukakan bahwa untuk mendapat bukti audit yang berkualitas, diperlukan pengalaman dan pertimbangan profesional auditor. Melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, auditor menjadi orang yang ahli dalam bidang *auditing* dan akuntansi, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif dan menggunakan pertimbangan, tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya.

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa dengan pengalaman yang cukup, seorang auditor dapat menentukan profesionalisme, kinerja, dan komitmen serta kualitas terhadap perusahaan. Dalam mencari pengalaman dan mengembangkan sifat profesionalismenya, seorang auditor memulai karir sebagai junior auditor atau sering disebut asisten. Tugas junior auditor adalah membantu pekerjaan yang dilakukan dalam proses audit. Dalam standar pekerjaan lapangan dikatakan bahwa

pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

Telaah studi AECC (*Accounting Education Change Commission*) (Ferdinan Kris Chandra 2006:19 dalam Sulandari, 2012) menerbitkan *Issue Statement* No.4, salah satu isinya adalah *AECC Recommendations Early Work Experience* yang mendorong pemberdayaan akuntan melalui tindakan supervisi yang tepat akan menumbuhkan *intrinsic motivation*. Isi dari *AECC Recommendations Early Work Experience* adalah sejumlah rekomendasi AECC kepada *supervisor* akuntan pemula untuk melaksanakan supervisi dengan tepat khususnya dalam tiga aspek utama tindakan supervisi, yaitu aspek kepemimpinan dan *mentoring* (*Leadership and Mentoring*), kondisi kerja (*Working Condition*), dan penugasan (*Assignment*).

Struktur perusahaan dalam kantor akuntan publik umumnya dapat mendorong seorang auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang berkualitas. Individu pada tiap-tiap level karir mensupervisi dan *me-review* pekerjaan lain pada level karir dibawahnya. Seorang junior auditor yang dalam hal ini bertindak sebagai asisten akan disupervisi oleh senior auditor, sedangkan senior auditor akan di supervisi oleh manajer dan *partner*.

Asisten yang baru masuk ke dalam karir nya sebagai auditor, pada akhirnya juga harus memenuhi tugas dan tanggungjawabnya masing-masing pada level karir yang akan mereka raih nantinya. Dalam standar umum pertama seperti yang telah disebutkan diawal bahwa, auditor harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan teknis ini juga

berlaku pada tiap level karir yang ada pada struktur perusahaan, tidak terkecuali asisten atau junior auditor.

Dalam standar umum juga dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pelatihan seorang profesional, mencakup pula kesadarannya yang terus menerus terhadap perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesi. Sulandari (2012) dalam penelitiannya mengatakan, auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan. Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi kerja bagi seorang auditor dalam melaksanakan aktivitasnya.

Berdasarkan uraian beberapa masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui apa sajakah yang mempengaruhi kompetensi bukti audit. Dilihat bukan hanya dari pribadi auditor sendiri, tetapi juga dilihat dari lingkungan perusahaannya. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Pertimbangan Profesional, Supervisi, dan Pelatihan Auditor terhadap Kompetensi Bukti Audit”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bukti audit yang kompeten, yang biasanya didapat dari dokumen fisik perusahaan, dapat dengan mudah dipalsukan oleh perusahaan.

2. Tidak adanya teori dan pedoman kerja yang ideal bagi auditor untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten.
3. Keputusan yang diambil dalam pengumpulan dan pengevaluasian bukti audit tidak akan baik, jika tidak ada peran dari pribadi auditor sendiri.
4. Tanpa pengalaman, auditor cenderung tidak akan memiliki kemampuan untuk menilai bukti audit secara andal.
5. Tanpa pertimbangan profesionalnya, auditor tidak akan dapat menentukan seberapa besar ruang lingkup, lamanya waktu, dan banyaknya bukti audit yang dikumpulkan.
6. Kurangnya supervisi yang baik untuk auditor pemula, akan memberikan risiko tidak kompetennya sebuah bukti audit.
7. Kurangnya pelatihan yang tepat akan membuat auditor kesulitan dalam mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi, dan standar *auditing* yang ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti **Pengaruh Pengalaman, Pertimbangan Profesional, Supervisi, dan Pelatihan Auditor terhadap Kompetensi Bukti Audit**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap kompetensi bukti audit?
2. Apakah terdapat pengaruh pertimbangan profesional terhadap kompetensi bukti audit?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi terhadap kompetensi bukti audit?
4. Apakah terdapat pengaruh pelatihan auditor terhadap kompetensi bukti audit?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan bukti mengenai hubungan antara variabel-variabel pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, dan pelatihan auditor terhadap kompetensi bukti audit.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kepada para civitas akademika dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kompetensi bukti audit.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dalam rangka memperoleh bukti audit yang kompeten.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif untuk pengembangan profesi auditor, dalam menentukan bukti audit yang kompeten.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Audit

a. Pengertian Audit

Komite Konsep Audit Dasar dalam Messier (2008:16) (*Committee on Basic Auditing Concepts*) telah merumuskan definisi umum dari audit: “Audit (*auditing*) adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif, sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sukrisno Agoes (2004:3) menjelaskan pengertian *auditing* sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Pengertian lain mengenai audit dikemukakan oleh Arens (2011:4), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut

dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai audit diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa audit adalah suatu jasa yang diberikan oleh auditor yang melakukan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang didapatkan dari manajemen, kemudian membandingkan semua informasi yang didapatkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.

b. Jenis-jenis Audit

Mayangsari (2013:10) mengatakan bahwa jenis-jenis audit pada dasarnya dapat dikelompokkan sesuai dengan pelaksanaannya, objeknya, waktu pelaksanaannya, serta tujuan auditing. Penjelasan mengenai masing-masing tinjauan, sebagai berikut:

1) Ditinjau dari Pelaksanaanya

a) *Internal Audit* (Pemeriksaan *Intern*)

Pemeriksa *intern* adalah pemeriksa yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang disebut *auditing intern*, yang biasanya tidak terlibat dalam kegiatan pencatatan akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan.

b) *External Audit* (*Auditing Ekstern*)

Pemeriksa ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, yang

berkedudukan bebas tidak memihak baik terhadap kliennya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kliennya (pemakai laporan keuangan).

c) *Governmental* Audit (Pemeriksaan Pemerintah)

Pemeriksa pemerintah adalah audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah (*governmental* auditor). Pada Departemen Keuangan terdapat pengelolaan keuangan instansi pemerintah dan perusahaan-perusahaan Negara, yaitu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

2) Ditinjau dari Objek yang Diaudit

a) Pemeriksaan Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Pemeriksaan laporan keuangan adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

b) Pemeriksaan Kinerja (*Management* Audit atau *Operational* Audit)

Pemeriksaan kinerja merupakan penelaahan (*review*) secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuannya untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

c) Pemeriksaan Kepatuhan atau Kesesuaian (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan kepatuhan adalah pemeriksaan yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit (perusahaan klien atau satuan kerja pemerintah) sesuai dengan kondisi atau mengikuti prosedur-prosedur khusus atau peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak berwenang.

d) *Auditing* Investigasi (*Investigation/Forensic/Fraud Audit*)

Pemeriksaan investigasi (*fraud examination*) adalah suatu metodologi untuk menyelesaikan dengan jelas permasalahan yang berkaitan dengan adanya indikasi tindak kecurangan dari awal sampai akhir. Dengan kata lain, pemeriksaan investigasi merupakan suatu penyelidikan yang berlandaskan pada hukum dan rasa keadilan untuk mencari kebenaran dengan tingkat kebenaran yang tinggi (*high level assurance*) mengenai suatu permasalahan.

c. Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik atau yang biasa kita sebut auditor, adalah pihak ketiga yang menjadi perantara antara manajemen perusahaan, para investor dan pihak lain yang berkepentingan. Berkembangnya profesi ini sejalan dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan dan permintaan akan pemeriksaan laporan keuangan yang andal. Dalam menilai laporan keuangan, auditor dituntut untuk bisa memberikan keyakinan bahwa

pendapat yang dikeluarkan atas kondisi laporan keuangan perusahaan adalah benar, dapat dipercaya, dan tidak memihak pada siapapun.

Profesi akuntan publik memberikan berbagai macam jasa bagi masyarakat, seperti diterangkan oleh Mayangsari (2013:4) bahwa profesi akuntan publik memberikan jasa antara lain:

1) Jasa Penjaminan (*Assurance Services*)

Jasa penjaminan adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Contoh dari jasa penjaminan adalah penjaminan tentang peramalan keuangan perusahaan.

a) Jasa Atestasi

Jasa atestasi (*attestation services*) adalah jenis jasa penjaminan yang dilakukan profesi akuntan publik atau auditor dengan menerbitkan suatu laporan tertulis yang menyatakan kesimpulan tentang keandalan pernyataan tertulis yang dibuat oleh pihak lain. Tiga bentuk jasa atestasi yaitu audit atas laporan keuangan historis, penelaahan (*review*) atas laporan keuangan historis, dan jasa atestasi lainnya.

b) Jasa Bukan Penjaminan (*Non-Assurance Services*)

Jasa bukan penjaminan adalah jasa yang diberikan oleh akuntan publik atau auditor yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan.

2. Asersi Manajemen

Manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat pelaporan keuangan yang wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini biasa disebut dengan asersi. Asersi adalah pernyataan manajemen secara langsung atau tidak langsung yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2010:72) asersi manajemen terbagi atas:

a. Asersi Keberadaan atau Keterjadian

Asersi tentang keberadaan atau keterjadian berhubungan dengan apakah aktiva atau utang entitas ada pada tanggal tertentu, dan apakah transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu. Sebagai contoh, manajemen membuat asersi bahwa persediaan produk jadi yang tercantum dalam neraca adalah tersedia untuk dijual pada tanggal neraca.

b. Asersi Kelengkapan

Asersi tentang kelengkapan berhubungan dengan, apakah semua transaksi dan akun yang seharusnya telah disajikan dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, manajemen membuat asersi bahwa seluruh pembelian barang dan jasa dicatat dan dicantumkan dalam laporan keuangan.

c. Asersi Hak dan Kewajiban

Asersi tentang hak dan kewajiban berhubungan dengan apakah aktiva merupakan hak perusahaan dan utang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu. Sebagai contoh, manajemen

membuat asersi bahwa jumlah sewa guna usaha (*lease*) yang ada di neraca mencerminkan nilai perolehan hak perusahaan atas kekayaan yang disewa guna usahakan (*leased*), dan utang sewa guna usaha yang bersangkutan mencerminkan suatu kewajiban perusahaan pada tanggal neraca tersebut.

d. Asersi Penilaian atau Alokasi

Asersi tentang penilaian atau alokasi berhubungan dengan apakah komponen-komponen aktiva, kewajiban, pendapatan dan biaya sudah dicantumkan dalam laporan keuangan pada jumlah yang semestinya.

e. Asersi Penyajian dan Pengungkapan

Asersi tentang penyajian dan pengungkapan berhubungan dengan apakah komponen-komponen tertentu laporan keuangan diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan dengan semestinya.

Asersi manajemen berhubungan dengan tujuan audit, karena dasar dari tujuan audit adalah untuk menilai dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan perusahaan, yang dinyatakan oleh manajemen (asersi). Tujuan audit sendiri akan tercapai jika terdapat bukti-bukti audit yang kompeten. Sehingga, ketiga unsur ini sangat berhubungan, diawali dengan adanya asersi manajemen, kemudian dibuatnya tujuan audit berdasarkan asersi manajemen, selanjutnya, diperlukannya bukti-bukti yang kompeten untuk mencapai tujuan audit tersebut.

3. Bukti Audit

a. Pengertian Bukti Audit

Messier (2008:156) dalam bukunya mengatakan, bukti audit adalah seluruh informasi yang digunakan oleh auditor dalam mencapai kesimpulan yang menjadi dasar pendapat audit, dan mencakup informasi yang terdapat dalam catatan-catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan serta informasi lainnya.

Pengertian lain mengenai bukti audit menurut Arens (2011:5) adalah setiap informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit, dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan, bukti audit adalah seluruh informasi yang digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapat, informasi ini akan dilihat apakah telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan atau tidak.

b. Konsep Bukti Audit

Messier (2008:156) mengatakan terdapat 4 (empat) konsep bukti audit, diantaranya:

1) Sifat Bukti Audit

Sifat bukti audit meliputi catatan-catatan akuntansi dan informasi lain yang tersedia. Catatan-catatan akuntansi meliputi catatan jurnal awal dan catatan pendukung, seperti cek dan catatan transfer dana

elektronik; faktur; kontrak; buku besar umum dan pembantu, ayat jurnal dan penyesuaian lain terhadap laporan keuangan yang tidak tercermin dalam ayat jurnal formal; dan catatan seperti kertas kerja yang mendukung alokasi biaya, perhitungan, rekonsiliasi dan pengungkapan.

2) Kompetensi Bukti Audit

Kompetensi adalah ukuran kualitas bukti audit. Bukti, terlepas dari bentuknya, dianggap kompeten jika memberikan informasi yang relevan dan andal.

a) Relevan

Kompetensi bukti tergantung pada relevansinya terhadap asersi yang sedang diuji. Jika auditor bergantung pada bukti yang tidak berkaitan dengan asersi, dia dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak benar mengenai asersi.

b) Keandalan

Keandalan atau validitas dari bukti mengacu pada apakah jenis bukti tertentu dapat diandalkan untuk memberi tanda penyajian yang benar atas suatu asersi. Karena kondisi yang beraneka ragam dalam perikatan audit, sulit untuk menggeneralisasikan keandalan berbagai jenis audit.

3) Kecukupan Bukti Audit

Kecukupan adalah ukuran jumlah bukti audit. Jumlah bukti audit yang diperlukan dipengaruhi oleh risiko alah saji dan oleh kualitas bukti

audit yang dikumpulkan. Oleh karena itu, semakin besar risiko salah saji, semakin banyak bukti audit yang kemungkinan diperlukan untuk memenuhi pengujian audit. Dan semakin tinggi kualitas bukti audit, semakin sedikit bukti yang diperlukan untuk memenuhi pengujian audit.

4) Evaluasi Bukti Audit

Kemampuan untuk mengevaluasi bukti secara tepat adalah keahlian penting lain yang harus dikembangkan oleh seorang auditor. Evaluasi yang tepat atas bukti membutuhkan pemahaman auditor atas jenis bukti yang tersedia dan keandalan relatifnya atau diagnosisnya. Auditor harus mampu menentukan kapan jumlah yang cukup dari bukti kompeten telah didapat dalam rangka memutuskan apakah kewajaran asersi manajemen dapat didukung.

c. Kompetensi Bukti Audit

1) Pengertian Kompetensi Bukti Audit

Kompetensi mengacu kepada derajat dapat dipercaya suatu bahan bukti, jika dari bukti dianggap sangat kompeten, akan sangat membantu meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar. Mayangsari (2013:35).

Sukrisno Agoes (2004:6) mengatakan bukti-bukti audit yang kompeten harus valid dan relevan. Bukti yang valid harus dapat dipercaya (*reliable*) dan meyakinkan (*convincing*).

Menurut Messier (2008:157), kompetensi adalah ukuran kualitas bukti audit. Bukti, terlepas dari bentuknya, dianggap kompeten jika memberikan informasi yang relevan dan andal.

a) Relevan

Kompetensi bukti tergantung pada relevansinya terhadap asersi yang sedang diuji. Jika auditor bergantung pada bukti yang tidak berkaitan dengan asersi, dia dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak benar mengenai asersi.

b) Keandalan

Keandalan atau validitas dari bukti mengacu pada apakah jenis bukti tertentu dapat diandalkan untuk memberi tanda penyajian yang benar atas suatu asersi. Karena kondisi yang beraneka ragam dalam perikatan audit, sulit untuk menggeneralisasikan keandalan berbagai jenis audit. Akan tetapi, keandalan bukti dipengaruhi oleh sumber dan sifatnya serta tergantung pada keadaan individu diperolehnya.

1. Sumber Bukti Independen

Bukti yang diperoleh secara langsung oleh auditor dari sumber independen diluar perusahaan biasanya dipandang lebih andal daripada bukti yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri. Maka dari itu, konfirmasi saldo bank klien yang diterima oleh auditor akan dipandang lebih andal daripada pemeriksaan atas jurnal penerimaan kas dan saldo kas

yang diperoleh dari klien, tetapi telah diverifikasi oleh sumber independen, dipandang lebih andal daripada bukti yang hanya diperoleh dari dalam perusahaan.

2. Efektifitas Pengendalian Internal

Tujuan utama pengendalian internal klien adalah menghasilkan informasi yang andal untuk membantu pengambilan keputusan manajemen. Sebagai bagian dari audit, efektifitas pengendalian internal klien akan ditentukan. Jika auditor menentukan pengendalian internal klien adalah efektif (yaitu, risiko pengendalian rendah), maka bukti yang dihasilkan oleh sistem akuntansinya dipandang andal. Sebaliknya, jika pengendalian internal ditentukan tidak efektif (yaitu, risiko pengendalian tinggi), maka bukti yang dihasilkan oleh system akuntansinya tidak akan dianggap andal. Maka dari itu, semakin efektif pengendalian internal klien, semakin besar jaminan yang diberikan mengenai keandalan bukti audit.

3. Pengetahuan Auditor Secara Pribadi dan Langsung

Bukti yang diperoleh secara langsung oleh auditor (misalnya, pengamatan atas kinerja pengendalian) biasanya dianggap lebih andal daripada bukti yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui kesimpulan. Misalnya, inspeksi fisik auditor atas persediaan klien dianggap relatif andal karena auditor memiliki pengetahuan pribadi mengenai persediaan.

4. Bukti Dokumen

Bukti audit akan lebih andal jika ada dalam bentuk dokumen, apakah kertas, elektronik, atau media lainnya. Oleh karena itu, catatan notulen rapat dewan komisaris lebih andal daripada gambaran lisan mengenai masalah yang dibahas.

5. Dokumen asli

Bukti audit yang tersedia dalam bentuk dokumen asli lebih andal daripada bukti audit yang tersedia dalam bentuk fotokopi atau faksimili. Pemiksaan auditor atas perjanjian sewa guna usaha asli yang ditandatangani lebih andal daripada fotokopi.

2) Unsur Kompetensi Bukti Audit

Mulyadi (2010:77) mengatakan bahwa untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten, diperlukan data akuntansi dan informasi penguat yang kompeten. Penjelasan akan kompetensi data akuntansi dan kompetensi informasi penguat sebagai berikut:

a) Kompetensi Data Akuntansi

Keandalan catatan akuntansi dipengaruhi secara langsung oleh efektifitas pengendalian intern. Pengendalian intern yang kuat menyebabkan keandalan catatan akuntansi dan bukti-bukti lainnya yang dibuat dalam organisasi klien. Sebaliknya, pengendalian klien yang lemah seringkali tidak dapat mencegah atau mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi dalam proses akuntansi.

b) Kompetensi Informasi Penguat

Kompetensi informasi penguat dipengaruhi oleh berbagai faktor berikut ini:

1. Relevansi

Faktor relevansi berarti bahwa bukti audit harus berkaitan dengan tujuan audit.

2. Sumber

Bukti audit yang berasal dari sumber di luar organisasi klien umumnya merupakan bukti yang tingkat kompetensinya dianggap tinggi.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu berkaitan dengan tanggal berlakunya bukti yang diperoleh auditor. Ketepatan waktu pemerolehan bukti audit sangat penting dalam memverifikasi aktiva lancar, utang lancar, dan saldo akun laba-rugi yang bersangkutan. Auditor harus memperoleh bukti bahwa klien telah melakukan pisah batas semestinya (*proper cutoff*) transaksi kas, penjualan, dan pembelian pada tanggal neraca.

4. Objektivitas

Bukti yang bersifat objektif umumnya dianggap lebih andal dibandingkan dengan bukti yang bersifat subjektif. Bukti yang diperoleh dari pihak luar entitas yang diaudit

dipandang lebih bersifat objektif dibandingkan dengan bukti yang hanya bersumber dari klien.

4. Pengalaman

Mulyadi (2010:25) menyatakan jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

Simamora (2002:142) dalam Susetyo (2009) mengatakan bahwa auditor junior yang baru, sering tidak mempunyai kepercayaan diri pada waktu melakukan pekerjaan audit, karena mereka kurang berpengalaman dan tidak begitu memahami prosedur apa yang akan dilakukan, mengapa mereka melakukan prosedur tersebut, atau bagaimana hasilnya harus dievaluasi.

Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Auditor yang belum berpengalaman tidak memiliki kemampuan seperti itu. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan

dalam membuat keputusan-keputusan Libby (1995) dalam Wardoyo dan Seruni (2011).

Fazio dan Zanna (1978) serta Regan & Fazio (1977) dalam Wardoyo dan Seruni (2011) merumuskan bahwa auditor yang kurang berpengalaman memiliki tingkat kepercayaan diri lebih rendah dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Fazio dan Zanna menyebutkan dua alasan mengapa pengalaman menghasilkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Pertama, pengalaman menghasilkan banyak simpanan informasi dalam memori jangka panjang auditor. Bila auditor menghadapi tugas yang sama selain mereka dapat dengan mudah mengakses informasi yang tersimpan dalam memori mereka, mereka juga dapat mengakses lebih banyak informasi. Dengan dukungan banyak informasi, auditor dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih percaya diri. Kedua, saat auditor menjalankan suatu tugas, maka perilakunya akan terfokus pada tugas tersebut. Dengan memfokuskan perilaku pada tugas, auditor dapat lebih cepat membiasakan diri dengan tugas tersebut dan mereka juga akan memperoleh lebih banyak pengetahuan yang berkaitan dengan tugas tersebut. Lebih lanjut lagi menurut Fazio dan Zanna, perilaku seperti ini akan menimbulkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi saat auditor menghadapi tugas yang serupa di kemudian hari. Jadi, diperkirakan tingkat kepercayaan diri auditor dalam tugas akan lebih tinggi dengan bertumbuhnya pengalaman audit mereka.

Gusnardi (2003:8) dalam Susetyo (2009) mengatakan bahwa pengalaman audit (*audit experience*) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur

tempat auditor bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit. Selain itu, Suraida (2005) mengatakan bahwa pengalaman dapat diukur dengan cara lamanya waktu dan banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

Selanjutnya dikatakan oleh M.Guy (2002:28) dalam bukunya, seorang auditor yang sudah berpengalaman dapat memperoleh bukti cukup, yang tanpa harus menguji seluruh kewajaran setiap aspek laporan keuangan yang sedang diaudit. Agar bukti audit yang diperoleh bisa dianggap kompeten, maka ia harus memenuhi dua kriteria, bukti tersebut harus sah dan relevan.

Validitas bukti audit ditentukan oleh apakah:

- a. Bukti audit tersebut diperoleh dari sumber independen di luar perusahaan yang sedang diaudit;
- b. Data akuntansi dan laporan keuangan dikembangkan menurut pengendalian internal yang kondisinya memuaskan, dan;
- c. Bukti audit tersebut diperoleh melalui pengalaman langsung auditor yang bersangkutan.

Dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit yang kompeten, kepercayaan diri auditor dibutuhkan karena langkah apapun yang diambil akan memberikan dampak pada hasil akhir yaitu pemberian opini. Kepercayaan disini akan terasah jika pengalaman dalam melakukan proses audit (mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit yang kompeten) telah

terbilang banyak. Mental diri auditor sendiri akan berkembang dengan adanya pengalaman-pengalaman yang dilakukan.

5. Pertimbangan Profesional

Winters (2002:165) mengatakan, pengumpulan bukti audit tidak terlepas dari besarnya jumlah bukti yang diambil oleh auditor. Jumlah bukti kompeten yang diperlukan untuk menyediakan dasar bagi pemberian pendapat, yang sebagian besar tergantung pada pertimbangan profesional auditor.

Melaksanakan proses audit, mewajibkan auditor untuk menggunakan dengan cermat dan seksama kemahiran profesionalnya sesuai dengan standar umum ketiga. Mulyadi (2010:27) mengatakan penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup, dalam pemilihan metodologi, dan dalam pemilihan pengujian dan prosedur serta dalam mengevaluasi dan melaporkan hasil audit. Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional yang sehat dalam menentukan standar yang diterapkan untuk pekerjaan yang dilaksanakan, termasuk didalamnya melakukan pengumpulan bukti-bukti audit yang kompeten.

Philomena Leung (2007:260) mengatakan

“The audit evidence required to support an opinion is a matter for auditor to determine in the exercise of professional judgment after a careful study of the circumstances of the specific audit engagement.”

Penjelasan ini memiliki arti, bukti audit diperlukan untuk mendukung pendapat atau opini yang dikeluarkan, auditorlah yang menentukan dalam pelaksanaan pertimbangan profesionalnya setelah meninjau secara cermat terhadap perikatan audit.

Rahmad dan Wahyudi (2006) dalam Anisma, Abidin dan Cristina (2011) mengatakan bahwa profesionalisme auditor terdiri dari lima dimensi yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan dengan sesama profesi.

Bukti audit yang kompeten dikumpulkan dan dievaluasi oleh auditor sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan dasar yang layak bagi auditor dalam memberikan pendapat atau opini. Besarnya lingkup pengambilan bukti audit, lamanya waktu ditentukan oleh auditor dengan menggunakan pertimbangan profesionalnya. Pertimbangan profesional ini penting dilakukan agar pekerjaan yang dilakukan auditor dalam mengumpulkan bukti audit kemudian mengevaluasinya, dapat menghasilkan bukti audit yang kompeten dan dikerjakan tepat waktu.

6. Supervisi

Auditor dalam melakukan proses audit harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, dan jika menggunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya, seperti dijelaskan dalam standar pekerjaan lapangan pertama. Menurut Agus Dharma (2001:3) dalam berpendapat bahwa supervisi adalah kegiatan

mengkoordinasikan pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan umpan balik (*feedback*) yang efektif dan efisien.

Pengertian lain mengenai supervisi adalah pengawasan utama, pengontrolan tertinggi atas penyeliaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Diklat Pembentukan Auditor Pengendali Teknis:2008). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan, pengontrolan atau pengendalian yang dilaksanakan oleh seseorang yang disebut *Supervisor*. *Supervisor* sendiri adalah seorang manajer yang bertanggung jawab kepada manajer yang lebih tinggi dengan tugas utama memimpin para pelaksana operasional.

Tindakan supervisi adalah tindakan mengawasi dan mengarahkan penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior yang diukur dari sikap kepemimpinan dan *mentoring*, kondisi kerja, serta penugasan. Instrumen penelitian ini yang digunakan Candra (2006) dalam Sulandari (2012).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (dalam SA Seksi 311, PSA No. 05 dalam Sulandari:2012) mendefinisikan, supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai.

Dalam penugasan audit, supervisi bukan hanya merupakan aktivitas manajerial berupa pengawasan saja, melainkan juga merupakan upaya pengendalian dan penjaminan terhadap mutu hasil audit (*quality control and quality assurance*). Diklat Pembentukan Auditor Pengendali Teknis (2008).

Auditor melakukan pekerjaannya dalam mengaudit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan asisten atau yang biasa disebut junior auditor. Pentingnya pengawasan dan pengarahan harus dilakukan agar tujuan dalam mendapatkan bukti audit yang kompeten, kemudian mengevaluasinya tercapai.

7. Pelatihan Auditor

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku aspek-aspek kognitif, keterampilan dan sikap, menurut Hamalik (2000) dalam Noviyani dan Bandi (2002).

Sulandari (2012) mengatakan bahwa pelatihan auditor adalah kegiatan untuk memperbaiki prestasi baik formal atau informal untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan teknis auditor. Sawyer (2005) dalam Sulandari (2012) mengatakan bahwa pelatihan memberikan pada seseorang kemampuan yang baru, kemampuan untuk mengerjakan sendiri dengan lebih baik atau membantu yang memegang pekerjaan yang baru dan auditor mempunyai kebutuhan latihan-latihan yang berbeda.

Seperti dikatakan Boner dan Walker (1994) dalam Noviyani dan Bandi (2002), peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan di sini dapat berupa kegiatan-

kegiatan, seperti: seminar, simposium, lokakarya, pelatihan itu sendiri, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya.

Pelatihan mencakup pula kesadaran yang terus-menerus terhadap perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesi. Karyawan harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar *auditing* yang ditetapkan, dikutip dari Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 tahun 2001 (SA Seksi 210: 210.1) dalam Sulandari (2012).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu mengenai bukti audit sebagai variabel dependen (terikat) tidak banyak, tetapi peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang digunakan sebagai dasar dan acuan penelitian ini. Alasan digunakannya penelitian terdahulu adalah untuk memperkuat hasil penelitian ini, karena penelitian terdahulu telah terbukti secara empiris. Penelitian yang akan dijelaskan ini adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, pelatihan, dan bukti audit. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Trimanto Setyo Wardoyo dan Puti Ayu Seruni

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengalaman dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan. Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 10 Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung. Metode yang

digunakan adalah deskriptif *explanatory* dengan pendekatan survei, dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data.

Hasil yang diperoleh bahwa pengalaman dan pertimbangan auditor secara simultan dan parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan. F hitung (55,60) > F tabel (4,24), dan secara individual, pengalaman auditor memberi pengaruh secara signifikan dimana t hitung (3,654) > t tabel (2,05). Demikian juga dengan pertimbangan profesional berpengaruh secara signifikan dengan t hitung (2,504) > t tabel (2,05).

2. Penelitian Nensitriyas Sulandari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan supervisi dan pelatihan auditor terhadap profesionalisme auditor pemula. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan 45 kuesioner di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Solo. Hasil dari penelitian ini, tindakan supervisi dan pelatihan auditor berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profesionalisme auditor pemula.

3. Penelitian Putri Noviyani dan Bandi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan pengalaman dan pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan, yang meliputi: jenis-jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahui, perhatian pada pelanggaran atas tujuan pengendalian jika suatu kekeliruan terjadi, dan perhatian pada departemen tempat kekeliruan terjadi. Penelitian dilakukan melalui survei, dengan responden para auditor di Kantor

Akuntan Publik di wilayah Jawa yang memiliki posisi sebagai *partner*, *supervisor*, dan asisten auditor.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengalaman akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor tentang jenis-jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya, perhatian auditor pada pelanggaran atas tujuan pengendalian jika suatu kekeliruan terjadi. Tetapi tidak signifikan terhadap perhatian auditor pada departemen tempat kekeliruan terjadi. Sedangkan untuk pelatihan, tidak berpengaruh signifikan terhadap jenis-jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahui auditor, tetapi berpengaruh signifikan terhadap perhatian auditor pada departemen tempat kekeliruan terjadi.

4. Penelitian Betri Sirajudin

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pertimbangan profesional, integritas manajemen, kepemilikan publik *versus* terbatas, dan kondisi keuangan terhadap bukti audit dari kantor akuntan publik di kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Palembang. Hasilnya, pengaruh pertimbangan profesional, integritas manajemen, kepemilikan publik *versus* terbatas, berpengaruh terhadap bukti audit, masing-masing berkisar 99,5%, 91,6%, dan 78,9%. Sedangkan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap bukti audit.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dari penelitian ini adalah penelitian Trimanto Setyo Wardoyo dan Puti Ayu Seruni. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, antara lain:

1. Peneliti menambahkan dua variabel independen yang telah diteliti oleh Wardoyo dan Seruni yaitu pengalaman dan pertimbangan profesional, dengan variabel independen yang baru yaitu supervisi dan pelatihan. Alasan peneliti memberikan variabel supervisi dan pelatihan karena untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten, diperlukan juga faktor eksternal yaitu lingkungan dalam kantor akuntan publik itu sendiri. Melakukan proses audit dilakukan secara bersama sebagai suatu tim. Dalam menentukan besarnya luas pengambilan bukti, lama dan prosedur apa yang harus dilakukan tidak terlepas dari pihak atasan yang memegang kendali sehingga peneliti memasukkan variabel supervisi disini. Pelatihan menjadi faktor eksternal lain yang dipilih peneliti untuk dijadikan variabel independen. Pelatihan teknis yang cukup, dan pelatihan akan peraturan-peraturan yang berlaku, dibutuhkan auditor untuk mempermudah dalam pengambilan dan pengevaluasian bukti audit yang kompeten.
2. Jika pada penelitian sebelumnya yang menjadi responden adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bandung, maka pada penelitian ini yang menjadi responden adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih wilayah Jakarta Selatan dan Timur untuk dijadikan sampel adalah wilayah

ini merupakan pusat perekonomian di Jakarta, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat mewakili populasi Jakarta.

C. Kerangka Teoretik

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen memiliki risiko penyimpangan atau salah saji yang mengakibatkan laporan tersebut tidak andal dan tidak dapat dipercaya. Hal ini akan sangat merugikan perusahaan, para investor dan pihak lain yang memiliki kepentingan. Terjadinya hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan para pengguna laporan keuangan (agen dan prinsipal/*agency theory*). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal selaku pemilik modal, memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan perusahaan. Dalam teori ini dikatakan akan sulit untuk mempercayai bahwa agen (manajemen) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan prinsipal (pemegang saham). Untuk itu, dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor yang independen, yang akan memantau dan memeriksa aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, dan memastikan apakah laporan keuangan tersebut telah wajar disajikan, serta bebas dari salah saji material.

Memeriksa laporan keuangan, seorang auditor memerlukan bukti audit yang kompeten agar dapat dijadikan dasar dalam pemberian pendapat akhir. Bukti audit yang kompeten, biasa didapatkan dari bukti fisik atau dokumen-dokumen perusahaan. Skandal-skandal yang terjadi terhadap pemalsuan dokumen ini menunjukkan bahwa, dokumen saja tidak cukup untuk dijadikan bukti yang

kompeten, auditor sendiri lah yang memiliki peran penting dalam pengumpulan dan pengevaluasian bukti audit.

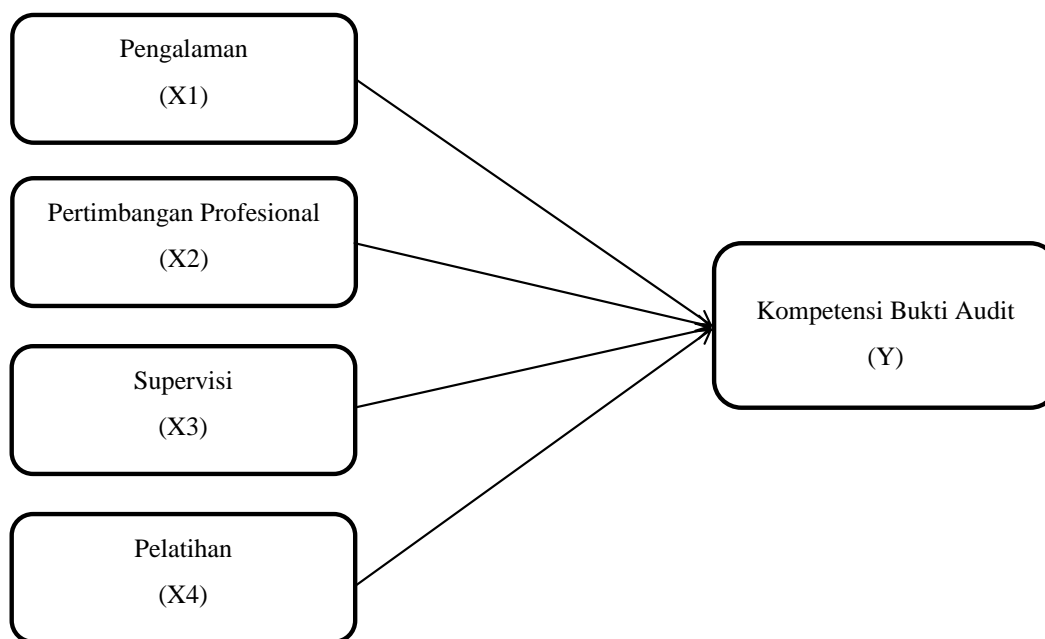
Standar audit terdiri dari 10 dan dibagi menjadi 3 macam yaitu standar umum, pekerjaan lapangan dan pelaporan. Standar umum telah menjabarkan mengenai pribadi auditor sendiri yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen, dan standar pekerjaan lapangan yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen.

Standar-standar tersebut di atas dalam banyak hal saling berhubungan dan saling bergantung satu dengan lainnya. Keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidaknya suatu standar, dapat berlaku juga untuk standar yang lain (PSA No. 01). Dikatakan pula oleh Arens (2011) bahwa auditor harus menugaskan staf yang tepat untuk kontrak kerja agar memenuhi standar audit yang berlaku umum dan untuk melakukan pengauditan secara efisien. Kontrak kerja dalam hal ini termasuk pula didalamnya pengumpulan bukti audit yang kompeten.

Kerangka teoretik merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi dan pelatihan auditor. Sedangkan, untuk variabel dependen adalah kompetensi bukti audit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi konseptual, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka teoretik yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1: Pengalaman berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit

H2: Pertimbangan profesional berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit

H3: Supervisi berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit

H4: Pelatihan auditor berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kompetensi bukti audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan profesional terhadap kompetensi bukti audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap kompetensi bukti audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan auditor terhadap kompetensi bukti audit.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti memperoleh data pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan, yang terdaftar dalam Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2014. Lama waktu penelitian yang penulis lakukan adalah dari bulan April-Mei 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, dan pelatihan auditor terhadap kompetensi bukti audit. Objek dalam penelitian ini adalah para auditor independen di Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta Selatan. Responden yang akan menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diajukan adalah para auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Selatan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Data primer digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan sebagai responden.

D. Populasi dan *Sampling*

Populasi pada penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yang terdapat di dalam *purposive sampling*. Penentuan *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, menurut Sugiyono (2010:68). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Dalam penelitian ini untuk memperoleh jumlah sampel dipergunakan teori *Gay* yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk

populasi yang jumlahnya relatif kecil, minimal sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari jumlah populasi, menurut Umar (2011: 79). Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada:

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	Aidil Oscar Fitrananta & Rekan	Jl. Tebet Timur Dalam Raya No.91 A Tebet Jakarta Selatan 12810 Telp : (021) 83705320
2	Armen, Budiman & Rekan	Gedung Graha Seti Jl. K. H. Abdullah Syafe'i Kav.A 19 - 20 Gudang Peluru, Tebet Jakarta Selatan 12830 Telp : (021) 8355535, 8355563
3	Wisnu B. Soewito & Rekan	Gedung Gajah Unit ABC Lantai 6 A II Jl. Dr. Saharjo No.111 Jakarta Selatan 12810 Telp : (021) 8301352, 8296794
4	Fajar Sutrisno	Gedung Gajah Blok AE Lantai 2 Jl. Dr. Saharjo No.111 Tebet Jakarta Selatan 12810 Telp : (021) 8303588
5	Hadori, Sugiarto Adi & Rekan	Wisma Staco Lantai III Suite 3 D Jl. Casablanca Kav.18 Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 8317046, 8317047
6	Labib Y. Wardiman & Rekan	ILP Center Building Lantai 2 Jl. Raya Pasar Minggu No.39 A Jakarta Selatan 12780 Telp : (021) 7971288, 79190570
7	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Wisma Staco Lantai III Suite 3 D Jl. Casablanca Kav.18 Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 8317046, 8317047
8	Darmawan, Hendang & Yogi	Menara Kadin Indonesia Lantai 27 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2 - 3 Jakarta Selatan 12950 Telp : (021) 5274657
9	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Cyber 2 Tower, 21st Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X - 5 Unit F Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950 Telp : (021) 25539200

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
10	Abdi Ichjar & Rekan	Graha Buana Blok B4 Jl. Dr. Saharjo No.210 Jakarta Selatan 12860 Telp : (021) 83707001
11	Gatot Victor	Gedung Sarana Jaya Lt. 2 - R.221 Jl. Tebet Barat IV No.20 Jakarta Selatan 12810 Telp : (021) 83780130
12	Kanaka Puradiredja, Suhartono	The Royal Palace Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH No.178 A - C 29 Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 8313861 (Hunting)
13	Pieter, Uways & Rekan	Graha Piesta, Ground Floor Jl. Warung Buncit Raya No.16 Warung Jati Barat Jakarta Selatan 12550 Telp : (021) 78840777
14	Rama Wendra	Graha Mampang 2nd Floor Jl. Mampang Prapatan Raya No.100 Jakarta Selatan 12760 Telp : (021) 7988972
15	Rizal Yahya	Jl. Duren Tiga Selatan No.52 A RT 006 / 002 Kel. Kalibata Kec. Pancoran Jakarta Selatan 12740 Telp : (021) 99582269, 79191175

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Setiap

responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan dirinya diantara alternatif jawaban lain yang telah disediakan.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala Likert 1 sampai 5 poin. Poin tersebut digunakan untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dll.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja dan sudah pernah bergabung dalam tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi bukti audit.

1) Definisi Konseptual

Kompetensi mengacu kepada derajat dapat dipercaya suatu bahan bukti, jika dari bukti dianggap sangat kompeten, akan sangat

membantu meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar, menurut Mayangsari (2013:35).

Sukrisno Agoes (2004:6) mengatakan bukti-bukti audit yang kompeten harus valid dan relevan. Bukti yang valid harus dapat dipercaya (*reliable*) dan meyakinkan (*convincing*).

2) Definisi Operasional

Bukti audit yang kompeten harus didapatkan auditor, untuk mendapatkan dasar yang layak untuk memberikan pendapatnya seperti yang tertuang pada standar pekerjaan lapangan ketiga. Untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten, menurut Messier (2008:157), seorang auditor harus mendapatkan informasi yang relevan dan andal.

a) Relevan (antara asersi manajemen dengan bukti fisik)

b) Keandalan

1. Sumber Bukti Independen
2. Efektifitas Pengendalian Internal
3. Pengetahuan Auditor Secara Pribadi dan Langsung
4. Bukti Dokumen
5. Dokumen asli

Mulyadi (2010:77) mengatakan bahwa untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten diperlukan data akuntansi dan informasi penguat yang kompeten.

a) Kompetensi Data Akuntansi (Efektifitas Pengendalian Internal)

b) Kompetensi Informasi Penguat

1. Relevansi
2. Sumber
3. Ketepatan Waktu
4. Objektivitas (bukti lebih andal dari eksternal perusahaan)

b. Variabel Independen

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1) Pengalaman

a) Definisi Konseptual

Mulyadi (2010:25) menyatakan jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan-keputusan Libby (1995) dalam Wardoyo dan Seruni (2011).

b) Deskripsi Operasional

Gusnardi (2003:8) dalam Susetyo (2009) mengatakan bahwa pengalaman audit (*audit experience*) dapat diukur dari:

1. Jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja
2. Tahun pengalaman

3. Gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman
4. Keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit

Selain itu Suraida (2005) mengatakan bahwa pengalaman dapat diukur dengan cara:

1. Lamanya waktu
2. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani

2) Pertimbangan Profesional

a) Deskripsi Konseptual

Winters (2002:165) mengatakan pengumpulan bukti audit tidak terlepas dari besarnya jumlah bukti yang diambil oleh auditor. Jumlah bukti kompeten yang diperlukan untuk menyediakan dasar bagi pemberian pendapat sebagian besar tergantung pada pertimbangan profesional auditor.

b) Deskripsi Operasional

Rahmad dan Wahyudi (2006) dalam Anisma, Abidin dan Cristina (2011) mengatakan bahwa profesionalisme auditor terdiri dari lima dimensi yaitu:

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan terhadap profesi
5. Hubungan dengan sesama profesi

3) Supervisi

a) Deskripsi Konseptual

Diklat Pembentukan Auditor Pengendali Teknis (2008) menjelaskan bahwa dalam penugasan audit, supervisi bukan hanya merupakan aktivitas manajerial berupa pengawasan saja, melainkan juga merupakan upaya pengendalian dan penjaminan terhadap mutu hasil audit (*quality control and quality assurance*).

b) Deskripsi Operasional

Candra (2006) dalam Sulandari (2012) mengatakan bahwa tindakan supervisi adalah tindakan mengawasi dan mengarahkan penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior yang diukur dari:

1. Sikap kepemimpinan dan *mentoring*
2. Kondisi kerja
3. Penugasan

4) Pelatihan

a) Deskripsi Konseptual

Hamalik (2000) dalam Noviyani dan Bandi (2002) mengatakan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku aspek-aspek kognitif, keterampilan dan sikap.

Menurut Sulandari (2012), pelatihan auditor adalah kegiatan untuk memperbaiki prestasi baik formal atau informal untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan teknis auditor.

b) Deskripsi Operasional

Boner dan Walker (1994) dalam Noviyani dan Bandi (2002) menyatakan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan mencakup pula kesadaran yang terus-menerus terhadap perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesi. Karyawan harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar *auditing* yang ditetapkan, dijelaskan dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 tahun 2001 (SA Seksi 210: 210.1) dalam Sulandari (2012). Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dalam penelitian ini dapat diukur dengan:

1. Program pelatihan formal dan informal
2. Tujuan pelatihan

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kompetensi Bukti Audit (Y) (Messier, 2008:157) (Mulyadi, 2010:77)	1. Relevan 2. Keandalan a. Sumber Bukti Independen b. Efektifitas Pengendalian Internal c. Pengetahuan Auditor Secara Pribadi dan Langsung d. Bukti Dokumen e. Dokumen asli 3. Ketepatan Waktu	1. Relevansi antara asersi manajemen dan bukti fisik perusahaan 2. a. Sumber bukti yang berasal dari pihak eksternal perusahaan b. Efektifitas pengendalian internal klien c. Bukti yang diperoleh secara langsung oleh auditor berdasarkan pengetahuan pribadinya d. Bukti dokumen, kertas, elektronik, media lainnya e. Bukti dokumen asli, bukan faksimili atau fotokopi 3. Berkaitan dengan tanggal berlakunya bukti yang diperoleh, untuk tujuan verifikasi data
Pengalaman (X1) (Gusnardi, 2003:8) (Suraida, 2005)	1. Jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja 2. Lamanya waktu 3. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani	1. Jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja di KAP 2. Lamanya waktu bekerja sebagai auditor di KAP 3. Banyaknya penugasan melakukan audit, yang pernah ditangani dalam 1 tahun
Pertimbangan Profesional (X2) (Rahmad dan Wahyudi, 2006) dalam Anisma, Abidin dan Cristina (2011)	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap profesi 5. Hubungan dengan sesama profesi	1. Teguh pada profesi sebagai auditor 2. a. Auditor tidak mementingkan keuntungan pribadi b. Profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting di masyarakat 3. Pendapat atas laporan keuangan yang dikeluarkan, tidak berada di bawah tekanan 4. Memutuskan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemukan 5. Ikatan profesi membangun kesadaran profesional

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Supervisi (X3) (Candra, 2006)	1. Sikap kepemimpinan dan <i>mentoring</i> 2. Kondisi kerja 3. Penugasan	1. Pemberian motivasi 2. Adanya komunikasi terhadap kebijakan/prosedur, sebelum dilaksanakannya proses audit 3. Kesempatan yang diperoleh untuk memilih tugas
Pelatihan (X4) (Boner dan Walker, 1994) dalam Noviyani dan Bandi (2002) (Sulandari, 2012)	1. Program pelatihan formal dan informal 2. Tujuan pelatihan	1. Banyaknya mengikuti program pelatihan 2. Kesadaran akan standar atau peraturan baru yang berlaku 3. Pemahaman akan standar atau peraturan baru yang berlaku

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendistribusikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dijelaskan oleh Sugiyono (2010:29). Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut, menurut Ghozali (2011:52).

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two- tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$, dijelaskan oleh Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011:48).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, menurut Ghozali (2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, menurut Ghazali(2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 .

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011:139), model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah

diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- a) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi, dijelaskan oleh

Sugiyono (2007:275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 PP + \beta_3 S + \beta_4 PL + e$$

Keterangan:

Y = Kompetensi Bukti Audit

P = Pengalaman auditor

PP = Pertimbangan Profesional

S = Supervisi auditor

PL = Pelatihan auditor

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011:98), pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain

menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Ghozali (2011:98) mengatakan uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dijelaskan oleh Ghozali (2011: 97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Unit Analisis

1. Subjek Penelitian

Responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini yaitu 58 (lima puluh delapan) auditor dari 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dependen yaitu pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi dan pelatihan auditor dapat mempengaruhi auditor dalam memperoleh bukti audit yang kompeten.

Aspek yang diteliti meliputi variabel Pengalaman (X1), Pertimbangan Profesional (X2), Supervisi (X3), Pelatihan Auditor (X4), dan Kompetensi Bukti Audit (Y). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 58 orang sebagai responden dari 15 KAP yang ada di Jakarta Selatan.

Sebelum menganalisa jawaban-jawaban responden, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden itu sendiri. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban terhadap kuesioner.

Tabel 4.1 Distribusi Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang dikirim	75
Total kuesioner yang kembali	75
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0
Jumlah kuesioner yang direspon	75
Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan	0
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	70
Tingkat pengembalian kuesioner	100%
Tingkat pengembalian yang dapat digunakan	93.3%

Sumber: Data Primer yang diolah pada tahun 2014

Dari Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa dari 75 kuesioner yang dikirimkan dan yang disebar sendiri oleh peneliti, yang kembali adalah sebanyak 75 kuesioner. Dari jumlah 75 kuesioner yang kembali tersebut, semua direspon. Kuesioner yang disebar oleh peneliti ke KAP Aidil Oscar Fitrananta & Rekan direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Armen, Budiman & Rekan direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Wisnu B. Soewito & Rekan direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Fajar Sutrisno direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Hadori, Sugiarto Adi & Rekan direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Labib Y. Wardiman & Rekan direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Darmawan, Hendang & Yogi direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Abdi Ichjar & Rekan direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Gatot Victor direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Kanaka Puradiredja Suhartono direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Pieter, Uways & Rekan direspon sebanyak 5 kuesioner, KAP Rama Wendra direspon sebanyak 5 kuesioner, dan yang terakhir KAP Rizal Yahya direspon sebanyak 5 kuesioner.

Dari 75 kuesioner yang direspon, terdapat 5 kuesioner yang tidak digunakan karena data tidak lengkap. Kuesioner yang tidak dapat digunakan berasal dari KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan. Dari 70 kuesioner yang dapat diolah, peneliti menggunakan tabel Isaac dan Michael untuk menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dengan tingkat kesalahan 5%. Setelah dicocokkan dengan Tabel Isaac dan Michael (terdapat pada Lampiran 1) dengan jumlah populasi sebanyak 70 dan tingkat kesalahan 5%, maka besaran sampel yang di dapat adalah 58 sampel. Untuk mengetahui berapa banyak responden yang ikut serta dalam penelitian ini, dapat dengan melihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Responden

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah	Probabilitas
1	Aidil Oscar Fitrananta & Rekan	4	6.90
2	Armen, Budiman & Rekan	4	6.90
3	Wisnu B. Soewito & Rekan	4	6.90
4	Fajar Sutrisno	4	6.90
5	Hadori, Sugiarto Adi & Rekan	4	6.90
6	Labib Y. Wardiman & Rekan	4	6.90
7	Hendrawinata Eddy & Siddharta	3	5.17
8	Darmawan, Hendang & Yogi	4	6.90
9	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	3	5.17
10	Abdi Ichjar & Rekan	4	6.90
11	Gatot Victor	4	6.90
12	Kanaka Puradiredja, Suhartono	4	6.90
13	Pieter, Uways & Rekan	4	6.90
14	Rama Wendra	4	6.90
15	Rizal Yahya	4	6.90
Total		58	100

Sumber: Data Primer yang diolah pada tahun 2014

Responden auditor pada KAP Aidil Oscar Fitrananta & Rekan sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden semuanya adalah laki-laki; KAP Armen, Budiman & Rekan sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden terdapat 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan; KAP Wisnu B. Soewito & Rekan sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden terdapat 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan; KAP Fajar Sutrisno sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden terdapat 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan; KAP Hadori, Sugiarto Adi & Rekan sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden semuanya adalah laki-laki; KAP Labib Y. Wardiman & Rekan sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden terdapat 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan; KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta sebanyak 3 orang (5.17%), dari 3 orang responden terdapat 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan; KAP Darmawan, Hendang & Yogi sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden terdapat 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan; KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan sebanyak 3 orang (5.17%), dari 3 orang responden terdapat 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan; KAP Abdi Ichjar & Rekan sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden terdapat 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan; KAP Gatot Victor sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden terdapat 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan; KAP Kanaka Puradiredja Suhartono sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden terdapat 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan; KAP Pieter, Uways & Rekan sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden terdapat 2 orang laki-laki dan 2 orang

perempuan; KAP Rama Wendra sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden terdapat 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dan yang terakhir KAP Rizal Yahya sebanyak 4 orang (6.90%), dari 4 orang responden terdapat 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP Jakarta Selatan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 58 orang dengan identitas sebagai berikut: jenis kelamin, jabatan, pendidikan terakhir.

a. Jenis Kelamin

Hasil pengolahan data pada tabel 4.3 yang berisi tentang jenis kelamin responden, diketahui responden yang paling banyak berjenis kelamin pria sebanyak 32 orang (55%), dari 32 responden yang berjenis kelamin pria ini terdapat 3 orang responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 dan 29 orang responden memiliki tingkat pendidikan S1. Dari 32 orang yang menjadi responden laki-laki terdapat 4 orang *supervisor* auditor, 13 orang senior auditor, dan 15 orang junior auditor.

Responden perempuan sebanyak 26 orang (45%), dari 26 orang responden yang berjenis kelamin perempuan ini terdapat 6 orang responden memiliki tingkat pendidikan D3 dan 20 orang responden memiliki tingkat pendidikan S1. Dari 26 orang yang menjadi responden

perempuan, terdapat 1 orang *supervisor*, 8 orang responden senior auditor, dan 17 junior auditor.

Tabel 4.3 Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	32	55%
2	Laki-laki	26	45%
Total		58	100%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2014

b. Jabatan

Pada tabel 4.5 yang berisi informasi tentang jabatan auditor, diketahui responden *supervisor* sebanyak 5 orang responden (%), 4 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang berjenis kelamin perempuan. *Supervisor* yang berjenis kelamin laki-laki memiliki pengalaman 6-10 tahun dan memiliki tingkat pendidikan S1, sedangkan *supervisor* yang berjenis kelamin perempuan memiliki pengalaman 6 tahun dan memiliki tingkat pendidikan S1. Senior auditor yang berjenis kelamin laki-laki, semuanya memiliki tingkat pendidikan S1 dan rata-rata memiliki pengalaman diatas 2 tahun.

Senior auditor yang berjenis kelamin perempuan, 7 orang memiliki pendidikan S1, 1 orang memiliki pendidikan D3, dan rata-rata memiliki pengalaman diatas 2 tahun. Junior auditor yang berjenis kelamin laki-laki, 3 orang memiliki pendidikan D3, 12 orang memiliki pendidikan S1, dan memiliki pengalaman antara 6 bulan - 2 tahun. Junior auditor yang berjenis kelamin perempuan, 4 orang memiliki pendidikan D3, 13 orang memiliki pendidikan S1, dan memiliki pengalaman 8 bulan – 2 tahun.

Tabel 4.4 Jabatan			
No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Junior	32	55%
2	Senior	21	36%
3	Supervisor	5	9%
Total		58	100%
Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2014			

c. Pendidikan

Hasil pengolahan data pendidikan responden pada 4.5 memperlihatkan responden yang paling banyak berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 49 orang (84%), dan D3 sebanyak 9 orang (16%).

Tabel 4.5 Pendidikan			
No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	D3	9	16%
2	S1	49	84%
3	S2	0	0%
Total		58	100%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2014

B. Hasil Penelitian

1. Pengujian Penelitian

a. Uji Validitas

Jumlah responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini yaitu 20 auditor dari 2 KAP yang berada di Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel ini dapat mempengaruhi auditor pada kantor akuntan publik untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten.

Aspek yang diteliti meliputi variabel Pengalaman (X1), Pertimbangan Profesional (X2), Supervisi (X3), Pelatihan Auditor (X4), dan Kompetensi Bukti Audit (Y). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 20 (dua puluh) orang sebagai responden dari 2 KAP yang berada di Jakarta Timur.

Tabel 4.6 Daftar KAP Objek Penelitian dalam Pengujian Validitas

Nama KAP	Jumlah Responden
KAP Erfan & Rakhmawan	10
KAP Yuwono. H & Rekan	10
Total Responden	20

Sumber: Data Primer yang diolah pada tahun 2014

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir pernyataan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan dengan menguji 20 jawaban responden. Jumlah butir pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 46 butir, terdiri dari pernyataan variabel pengalaman sebanyak 7 butir, pernyataan variabel pertimbangan profesional sebanyak 16 butir, pernyataan variabel supervisi sebanyak 6 butir, dan pernyataan variabel pelatihan auditor sebanyak 5 butir, serta pernyataan variabel kompetensi bukti audit sebanyak 12 butir.

Dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0.444. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung > dari r tabel. Hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Lampiran 2.

Variabel pengalaman yang berisi 7 butir pernyataan, semua dinyatakan valid dengan nilai 0.747 untuk pernyataan 1, nilai 0.783 untuk

pernyataan 2, nilai 0.785 untuk pernyataan 3, nilai 0.710 untuk pernyataan 4, nilai 0.737 untuk pernyataan 5, nilai 0.755 untuk pernyataan 6, dan nilai 0.723 untuk pernyataan 7.

Variabel pertimbangan profesional memiliki 16 butir pernyataan, 3 diantaranya dinyatakan tidak valid karena hasil r hitung < dari r tabel (0.444). Pernyataan yang tidak valid adalah pernyataan 2 dengan nilai 0.089, pernyataan 7 dengan nilai 0.124, dan pernyataan 8 dengan nilai 0.063. Pernyataan yang dinyatakan valid adalah pernyataan 1 dengan nilai 0.749, pernyataan 3 dengan nilai 0.762, pernyataan 4 dengan nilai 0.736, pernyataan 5 dengan nilai 0.787, pernyataan 6 dengan nilai 0.737, pernyataan 9 dengan nilai 0.744, pernyataan 10 dengan nilai 0.768, pernyataan 11 dengan nilai 0.768, pernyataan 12 dengan nilai 0.768, pernyataan 13 dengan nilai 0.787, pernyataan 14 dengan nilai 0.849, pernyataan 15 dengan nilai 0.706, dan pernyataan 16 dengan nilai 0.888.

Variabel supervisi memiliki 6 butir pernyataan dan semua dinyatakan valid dengan nilai 0.709 untuk pernyataan 1, nilai 0.860 untuk pernyataan 2, nilai 0.654 untuk pernyataan 3, nilai 0.860 untuk pernyataan 4, nilai 0.681 untuk pernyataan 5, dan nilai 0.832 untuk pernyataan 6.

Variabel pelatihan auditor memiliki 5 butir pernyataan dan semua dinyatakan valid, dengan nilai 0.499 untuk pernyataan 1, nilai 0.855 untuk pernyataan 2, nilai 0.753 untuk pernyataan 3, nilai 0.849 untuk pernyataan 4, dan nilai 0.849 untuk pernyataan 5.

Variabel kompetensi bukti audit memiliki 12 butir pernyataan, 3 diantaranya dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan 2 dengan nilai 0.303, pernyataan 8 dengan nilai 0.333, dan pernyataan 12 dengan nilai 0.313. butir pernyataan yang dinyatakan valid adalah pernyataan 1 dengan nilai 0.566, pernyataan 3 dengan nilai 0.456, pernyataan 4 dengan nilai 0.785, pernyataan 5 dengan nilai 0.895, pernyataan 6 dengan nilai 0.835, pernyataan 7 dengan nilai 0.820, pernyataan 9 dengan nilai 0.702, pernyataan 10 dengan nilai 0.844, dan pernyataan 11 dengan nilai 0.710.

Pernyataan yang valid dalam penelitian memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0.423 yaitu r tabel untuk sampel sebanyak 20 responden, serta memiliki signifikansi lebih rendah dari *alpha* yang ditentukan yakni 5%, sehingga jumlah pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 pernyataan, terdiri dari variabel Pengalaman 7 pernyataan, variabel Pertimbangan Profesional 13 pernyataan, variabel Supervisi 6 pernyataan, variabel Pelatihan 5 pernyataan dan variabel Kompetensi Bukti Audit 9 pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam variabel dikatakan reliabel apabila jawaban responden adalah konsisten. Item pernyataan yang dinyatakan reliabel adalah yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70, menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011:48). Jika variabel memberikan nilai tersebut maka dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Tabel. 4.7 Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	>/<	Tetapan	Keterangan
Pengalaman	0.780	>	0.70	Reliabel
Pertimbangan Profesional	0.772	>	0.70	Reliabel
Supervisi	0.779	>	0.70	Reliabel
Pelatihan Auditor	0.781	>	0.70	Reliabel
Kompetensi Bukti Audit	0.776	>	0.70	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah pada tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, pengujian reliabilitas dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang valid yaitu 40 pernyataan terhadap 20 responden. Variabel pengalaman dari jumlah 7 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.780. Untuk variabel pertimbangan profesional yang memiliki jumlah 13 pertanyaan yang dinyatakan valid, memiliki nilai realibilitas sebesar 0.772. Untuk variabel supervisi dari jumlah 6 pernyataan yang dinyatakan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.779 dan untuk variabel pelatihan dari jumlah 5 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.781, serta untuk variabel kompetensi bukti audit dari 9 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai reliabilitas 0.776. Semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* yang melebihi 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel uji adalah reliabel.

2. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan

dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pengalaman, Pertimbangan Profesional, Supervisi, Pelatihan Auditor, dan Kompetensi Bukti Audit. Analisis penelitian berdasarkan pada hasil jawaban responden atas 40 butir pernyataan.

Berikut merupakan statistik deskriptif Berikut merupakan statistik deskriptif nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi disajikan dalam tabel 4.8 berikut :

Tabel. 4.8 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	58	27.00	44.00	34.3448	3.03518
P	58	22.00	31.00	26.6379	1.72391
PP	58	37.00	65.00	48.8621	5.12116
S	58	18.00	30.00	24.3621	2.37456
PL	58	15.00	25.00	20.3448	1.87833
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel independen dan variabel dependen dari 58 sampel yang diolah dengan lima variabel yaitu pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, pelatihan auditor, dan kompetensi bukti audit. Dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai rata-rata 34.35, 26.64, 48.86, 24.36, dan 20.35. Seluruh variabel diukur menggunakan skala *likert*. Adapun penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kompetensi bukti audit dengan menggunakan 9 butir pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 9-45. Skor kisaran aktual untuk variabel kompetensi bukti audit adalah 27-44 dengan nilai *mean* 34.35. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu auditor membutuhkan bukti audit yang kompeten.
- b. Variabel pengalaman menggunakan 7 butir pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 7-35. Skor kisaran aktual untuk variabel pengalaman adalah 22-31 dengan nilai *mean* 26.64. Mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini percaya bahwa pengalaman memberikan pengaruh dalam memperoleh dan menentukan bukti audit yang kompeten.
- c. Variabel pertimbangan profesional menggunakan 13 butir pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 13-63. Skor kisaran aktual untuk variabel pertimbangan profesional adalah 37-65 dengan nilai *mean* 48.86. Hal ini mengindikasikan bahwa responden percaya bahwa dalam memperoleh dan menentukan bukti audit yang kompeten, diperlukan pertimbangan profesional seorang auditor.
- d. Variabel supervisi menggunakan 6 butir pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 6-30. Skor kisaran aktual untuk variabel supervisi adalah 18-30 dengan nilai *mean* 24.36. Mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini kurang percaya bahwa supervisi memberikan pengaruh dalam memperoleh dan menentukan bukti audit yang kompeten.

- e. Variabel pelatihan auditor menggunakan 5 butir pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 5-25. Skor kisaran aktual untuk variabel pelatihan adalah 15-25 dengan nilai *mean* 20.35. Hal ini mengindikasikan bahwa responden percaya bahwa dalam memperoleh dan menentukan bukti audit yang kompeten, diperlukan pelatihan bagi auditor.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dianalisis menggunakan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya normal, masalah multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Normal tidaknya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *p-value* pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel. Jika nilai yang tercantum lebih besar dari *level of significant* yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), dapat dilihat bahwa nilai pada *Asymp. Sig. (2 tailed)* adalah 0.712 yang

mana jauh diatas 0,05. dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15637242
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.712

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah pada tahun 2014

Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal *P-Plot* (dapat dilihat pada Lampiran 3) dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) yaitu, data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

Pada grafik normal *P-Plot* dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, dilakukan pula uji multikolinieritas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari besarnya *value inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	19.504	5.247		3.717	.000		
	P	-.372	.181	-.211	-2.058	.044	.905	1.105
	PP	.300	.082	.506	3.663	.001	.500	2.002
	S	-.097	.191	-.076	-.507	.614	.427	2.341
	PL	.612	.224	.379	2.736	.008	.497	2.014

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel kurang dari 0,10. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, variabel pengalaman memiliki nilai VIF 1.105; variabel pertimbangan profesional memiliki nilai VIF 2.002; variabel supervisi memiliki nilai VIF 2.341; dan variabel

pelatihan memiliki nilai VIF 2.014. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, menurut Ghozali (2011:139). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat dari *scatterplot* pada Lampiran 4.

Penjelasan yang didapat dari grafik *scatterplot* adalah bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plots*. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Untuk lebih memastikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini dilakukan uji gletser. Hasil uji gletser sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Glejser**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.757	3.160		-.872	.387
P	.049	.109	.061	.448	.656
PP	-.073	.049	-.274	-1.489	.142
S	.185	.115	.320	1.610	.113
PL	.107	.135	.147	.797	.429

a. Dependent Variable: abs1_Y

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi dan pelatihan auditor berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 yang berarti tidak ada yang signifikan. Dalam uji glejser, jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu modal prediktif tunggal. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tabel Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.504	5.247		3.717	.000		
	P	-.372	.181	-.211	-2.058	.044	.905	1.105
	PP	.300	.082	.506	3.663	.001	.500	2.002
	S	-.097	.191	-.076	-.507	.614	.427	2.341
	PL	.612	.224	.379	2.736	.008	.497	2.014

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 19.504, koefisien regresi untuk pengalaman sebesar -0.372, pertimbangan profesional sebesar 0,300, supervisi sebesar -0.097, dan pelatihan sebesar 0,612, maka dapat ditentukan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 19.504 - 0.372 P + 0.300 PP - 0.097 S + 0.612 PL + e$$

Keterangan:

Y = Kompetensi Bukti Audit

α = Konstanta

P = Pengalaman

PP = Pertimbangan Profesional

S = Supervisi

PL = Pelatihan

e = error

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 19.504 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka kompetensi bukti audit sebesar 19.504.
- b. Koefisien pengalaman (X_1) sebesar -0.372 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengurangan 1% dalam pengalaman, maka akan meningkatkan probabilitas kompetensi sebuah bukti audit.
- c. Koefisien pertimbangan profesional (X_2) sebesar -0.300 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pertimbangan profesional, maka akan meningkatkan probabilitas kompetensi sebuah bukti audit.
- d. Koefisien supervisi (X_3) sebesar -0.097 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengurangan 1% variabel supervisi maka akan meningkatkan probabilitas kompetensi sebuah bukti audit.
- e. Koefisien pelatihan auditor (X_4) sebesar 0.612 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam variabel pelatihan auditor maka akan meningkatkan probabilitas kompetensi sebuah bukti audit.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari variabel yang dimasukkan ke dalam model (variabel pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, dan pelatihan auditor) dan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0.05, keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap kompetensi bukti audit.

Nilai t-tabel untuk n 58 yaitu sebesar 2.006, $-2.006 > t \text{ hitung} > 2.006$.

Hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji-t)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.504	5.247		3.717	.000		
	P	-.372	.181	-.211	-2.058	.044	.905	1.105
	PP	.300	.082	.506	3.663	.001	.500	2.002
	S	-.097	.191	-.076	-.507	.614	.427	2.341
	PL	.612	.224	.379	2.736	.008	.497	2.014

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Berdasarkan

hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.058 < -2.006$ pada tingkat signifikan 0,05. Nilai sig. variabel pengalaman sebesar 0.044, < dari 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertimbangan profesional berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung $3.663 > 2$ pada tingkat signifikan 0,05 dan t tabel 2,006 jadi t hitung $> t$ tabel, H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan secara partial antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa supervisi berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung $-0.507 < 2$ pada tingkat signifikan 0,05 dan tabel t tabel 2,006 jadi t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima dan H_3 ditolak, hal ini berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak.

4) Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung $2.736 > 2$ pada tingkat signifikan $0,05$ dan t tabel $2,006$ jadi t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_4 diterima, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan secara partial antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_4) dalam penelitian ini diterima.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y), digunakanlah uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan sampel sebanyak 58 dan tingkat keyakinan 95%, maka didapat nilai F tabel sebesar 2.55.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, dan pelatihan auditor pada kompetensi bukti audit.

H_a : Adanya pengaruh antara pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, dan pelatihan auditor pada kompetensi bukti audit.

Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesis alternatif mengenai pengaruh simultan keempat variabel independen terhadap satu variabel

dependen dalam penelitian ini dapat dilakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung $>$ F tabel), maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel 4.14 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.057	4	65.014	13.001	.000 ^a
	Residual	265.047	53	5.001		
	Total	525.103	57			

a. Predictors: (Constant), PL, P, PP, S

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Uji pengaruh simultan (F-test) sebesar $13.001 > 2.55$ dan signifikansi sebesar $0,000$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen yaitu pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, dan pelatihan auditor mempengaruhi variabel dependen yaitu kompetensi bukti audit secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.457	2.23626

a. Predictors: (Constant), PL, P, PP, S

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 45.7% yang berarti variabel pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, dan pelatihan auditor berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Keempat variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 45.7% sedangkan sisanya yaitu sebesar 54.3% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

C. Pembahasan

Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 58 orang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta Selatan sebagai responden adalah 1) pengalaman berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit, 2) pertimbangan profesional berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit, 3) supervisi tidak berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit, 4) pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit.

Dalam penelitian ini, mencakup lima variabel. Variabel pertama yaitu pengalaman yang terdiri dari indikator jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, lamanya waktu bekerja, dan banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Variabel kedua yaitu pertimbangan profesional yang terdiri dari indikator pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Variabel ketiga yaitu supervisi yang terdiri dari indikator sikap kepemimpinan dan *mentoring*, kondisi kerja, dan penugasan. Variabel keempat yaitu pelatihan yang terdiri dari indikator

program pelatihan formal dan informal, dan tujuan penelitian. Terakhir untuk variabel keempat yaitu kompetensi bukti audit yang terdiri dari indikator relevan, keandalan (sumber bukti independen, efektifitas pengendalian internal, pengetahuan auditor secara pribadi dan langsung, bukti dokumen, dokumen asli), dan ketepatan waktu.

Pembahasan untuk masing-masing hasil uji hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kompetensi Bukti Audit

Berdasarkan perhitungan statistik dengan SPSS, hasil uji-t yang disajikan dalam Tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -2.058 yang lebih kecil dari -2.006 dan memiliki tingkat signifikansi 0.044, yang lebih kecil dari 0.05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya bahwa variabel independen pengalaman memiliki pengaruh terhadap kompetensi bukti audit.

Hasil yang didapatkan signifikan negatif, artinya jika pengalaman seorang auditor lebih lama maka probabilitas dalam mendapatkan bukti audit yang kompeten akan rendah. Perlu diingat bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini adalah junior auditor sebesar 55%, maka didapatkan hasil pengalaman berpengaruh negatif. Hal ini terjadi karena penyebaran kuesioner dilakukan pada saat *peak season* pengauditan laporan keuangan perusahaan, sehingga senior auditor banyak yang tidak berada di kantor.

Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui bahwa pada butir pernyataan kedua (2) tentang pernyataan yang mengatakan bahwa auditor yang

berpengalaman memiliki masa kerja diatas 2 tahun, kebanyakan responden mengisi netral dan juga ada yang tidak setuju. Kemudian, pernyataan kelima (5) mengenai auditor yang berpengalaman dengan yang belum berpengalaman memiliki kemampuan yang sama dalam menemukan salah saji, responden banyak yang mengisi netral, tidak setuju, bahkan sangat tidak setuju. Responden tersebut mayoritas adalah junior auditor sebesar 55%.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kompetensi bukti audit. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman terhadap kompetensi bukti audit yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0.044, yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardoyo dan Seruni (2011), yang mengatakan bahwa pengalaman memberikan pengaruh terhadap kualitas bahan bukti audit. Hasil ini juga membuktikan teori yang dikatakan oleh M. Guy (2002:28) yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten, bukti audit tersebut diperoleh melalui pengalaman langsung auditor yang bersangkutan.

2. Pengaruh Pertimbangan Profesional Terhadap Kompetensi Bukti Audit

Berdasarkan perhitungan statistik dengan SPSS, hasil uji-t yang disajikan dalam Tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 3.663 lebih besar dari t tabel sebesar 2.006 dan memiliki tingkat signifikansi 0.001, yang lebih kecil dari 0.05. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2)

diterima. Artinya bahwa variabel independen pertimbangan profesional memiliki pengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Jika pertimbangan profesional seorang auditor tinggi, maka probabilitas dalam mendapatkan bukti audit yang kompeten juga tinggi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertimbangan profesional auditor terhadap kompetensi bukti audit. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pertimbangan profesional terhadap kompetensi bukti audit yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0.001, yang lebih kecil dari 0.05.

Hasil yang didapat ini, dilihat pada butir 9 yang berisi tentang perencanaan dan pemutusan hasil audit yang dilakukan auditor berdasarkan fakta yang auditor temui dalam proses pemeriksaan, sebanyak 10 responden mengisi sangat setuju, yang tidak setuju hanya sebanyak 2 responden, dan tidak ada yang mengisi sangat tidak setuju, dan sisanya mengisi setuju sebanyak 43 responden, serta netral sebanyak 3 responden. Hasil ini memiliki arti bahwa, dalam melakukan audit, auditor terfokus dengan apa yang ditemuinya dalam proses pemeriksaan ,dan mengandalkan pertimbangan profesinya untuk memutuskan hasil audit tersebut.

Hasil ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Seruni (2011) yang mengatakan bahwa pertimbangan profesional memiliki pengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Sirajudin (2012) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa pertimbangan profesional berpengaruh terhadap bukti audit, yang hasilnya sama dengan penelitian yang peneliti

lakukan. Hasil ini juga membuktikan teori Winters (2002:165) yang mengatakan bahwa bukti audit kompeten diperlukan untuk menyediakan dasar bagi pemberian pendapat, yang sebagian besar tergantung pada pertimbangan profesional auditor.

3. Pengaruh Supervisi Terhadap Kompetensi Bukti Audit

Berdasarkan perhitungan statistik dengan SPSS, hasil uji-t yang disajikan dalam Tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -0.507 yang lebih besar dari -2.006 dan memiliki tingkat signifikan 0.614, yang lebih besar dari 0.05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa supervisi berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit, ditolak dengan adanya hasil diatas.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap kompetensi bukti audit. Hasilnya menunjukkan bahwa supervisi tidak berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit, dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.614 yang lebih besar dari 0.05.

Hasil negatif pada t hitung diatas memiliki arti bahwa adanya pengaruh negatif pada variabel supervisi terhadap variabel kompetensi bukti audit, artinya jika supervisi yang dilakukan tinggi, maka probabilitas dalam mendapatkan bukti audit yang kompeten akan rendah.

Jurnal penelitian terdahulu yang dipakai oleh peneliti sebagai dasar dalam pengujian supervisi adalah penelitian Sulandari (2012), dikatakan bahwa supervisi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengubah variabel dependen menjadi kompetensi bukti audit, dan hasilnya tidak berpengaruh seperti hasil yang telah dijelaskan diatas.

Supervisi dalam penugasan audit dikatakan dalam Diklat Pembentukan Auditor Pengendali Teknis (2008), bukan hanya merupakan aktivitas manajerial berupa pengawasan saja, melainkan juga merupakan upaya pengendalian dan penjaminan terhadap mutu hasil audit (*quality control* dan *quality assurance*). Dalam hal ini hasil audit yang bermutu, harus ditunjang dengan bukti audit yang kompeten, hal ini tidak sejalan dengan hasil yang tertera diatas, yang menyatakan bahwa supervisi tidak memiliki pengaruh dalam kompetensi bukti audit.

Pernyataan ketiga (3) dalam kuesioner yang menyatakan bahwa pemberian perhatian atas hasil kerja yang dilakukan tidak dapat menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan baik dan benar. Mayoritas responden menjawab setuju, hal ini mengindikasikan bahwa para responden tidak setuju bahwa pemberian perhatian yang merupakan salah satu cara kegiatan supervisi, dapat menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan baik dan benar.

4. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Bukti Audit

Berdasarkan perhitungan statistik dengan SPSS, hasil uji-t yang disajikan dalam Tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2.376 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2.006, dan memiliki tingkat signifikansi 0.008, yang

lebih kecil dari 0.05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima. Artinya variabel independen pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kompetensi bukti audit. Hasilnya, pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008, yang lebih kecil dari 0.05.

Hasil positif pada t hitung diatas memiliki arti bahwa semakin tinggi pelatihan auditor maka probabilitas didapatkannya bukti audit yang kompeten akan lebih besar. Peneliti menggunakan penelitian Sulandari (2012) untuk dijadikan dasar dalam pengujian variabel pelatihan. Hasil dari penelitian tersebut, pelatihan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula. Dalam penelitian ini, peneliti mengubah variabel dependen dengan kompetensi bukti audit, dan hasilnya memiliki pengaruh seperti hasil yang telah dijelaskan diatas. Selanjutnya Sulandari (2012) mengatakan bahwa pelatihan diperlukan sebagai kegiatan untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan teknis auditor. Kemampuan teknis disini dalam mengumpulkan dan menentukan bukti audit yang kompeten.

Pernyataan yang mencerminkan hasil ini adalah pernyataan kelima (5) dalam kuesioner yang menyatakan bahwa mengikuti pelatihan baik formal maupun informal dapat membantu auditor untuk mengetahui standar atau peraturan baru yang berlaku. Hasil skor dari pernyataan ini paling tinggi diantara pernyataan lain dalam variabel pelatihan. Hal ini memiliki arti bahwa

responden setuju bahwa dengan mengikuti pelatihan formal maupun informal, auditor akan lebih baik lagi dalam menentukan bukti audit yang kompeten.

Selain itu hasil ini juga mendukung teori yang dikatakan oleh Boner dan Walker (1994) dalam Noviyani dan Bandi (2002), yang mengatakan bahwa dalam memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup, dapat berupa seminar, simposium, dll. Pelatihan yang cukup dilakukan, akan dapat memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, yang di dalamnya terdapat kegiatan pengumpulan dan penentuan bukti audit yang kompeten.

5. Pengaruh Pengalaman, Pertimbangan Profesional, Supervisi, dan Pelatihan Auditor Terhadap Kompetensi Bukti Audit.

Pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-F menggunakan SPSS, diperoleh nilai F hitung sebesar 13.001 tingkat signifikansi 0.000, nilai ini menunjukkan bahwa pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, dan pelatihan auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi bukti audit.

Pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, dan pelatihan auditor merupakan sesuatu yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan kegiatan pengumpulan dan penentuan bukti audit yang kompeten. Pengalaman seorang auditor akan membantu auditor dalam mengumpulkan dan menentukan bukti audit yang kompeten. Pengalaman disini adalah banyaknya klien yang diaudit oleh auditor. Seperti hasil yang diperoleh dari kuesioner mengenai variabel

pengalaman butir pernyataan nomor 7, responden setuju bahwa banyaknya klien yang diaudit akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan yang tidak wajar dengan akurat. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam memperoleh bukti audit yang kompeten, pengalaman diperlukan.

Pertimbangan profesional seorang auditor sendiri juga akan mempengaruhinya dalam memperoleh bukti audit yang kompeten. Pertimbangan profesional dijadikan dasar bagi pemberian pendapat dalam melakukan tugas auditnya. Keyakinan terhadap profesi auditor merupakan salah satu indikator yang memperkuat pertimbangan profesional seorang auditor dalam memperoleh bukti audit yang kompeten, yang akhirnya akan memberikan pendapat berdasarkan bukti audit yang kompeten tersebut.

Selanjutnya, supervisi dalam tujuan memperoleh bukti audit yang kompeten penting dilakukan karena didalamnya berisi pelaksanaan pengkomunikasian terhadap kebijakan atau prosedur penugasan asisten, sebelum dilaksanakannya pemeriksaan. Hal ini memiliki arti bahwa jika pengumpulan bukti audit dilakukan oleh seorang asisten, supervisi akan dilakukan agar bukti audit yang diperoleh adalah bukti audit yang kompeten dan akan layak dijadikan sebagai dasar pemberian pendapat.

Pelatihan auditor akan mempengaruhi keahlian auditor dalam memperoleh bukti audit yang kompeten. Seperti hasil yang diperoleh dari kuesioner yang disebar, pada butir 2 mengenai frekuensi pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian auditor, mayoritas responden

menjawab setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa, pelatihan auditor penting dilakukan untuk meningkatkan keahlian auditor, dan juga membuat auditor tetap sadar dan paham akan peraturan atau standar baru yang berlaku, yang akan membantu dalam memperoleh bukti audit yang kompeten.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pengalaman terhadap kompetensi bukti audit, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.044 < 0.05$. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh dengan arah negatif, dengan nilai t hitung sebesar -2.058 . Dalam praktiknya, junior auditor lah yang lebih sering turun langsung dalam pengumpulan bukti audit, sehingga pengalaman disini negatif dikarenakan pernyataan yang ditanyakan banyak yang berhubungan dengan lamanya bekerja, sedangkan disini junior auditor belum terhitung lama dalam bekerja.
2. Terdapat pengaruh pertimbangan profesional terhadap kompetensi bukti audit, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 . Semakin tinggi pertimbangan profesional seorang auditor, maka akan meningkatkan kemungkinan auditor tersebut dalam memperoleh bukti audit yang kompeten. Namun sebaliknya, jika pertimbangan profesional seorang auditor rendah, maka kemungkinan auditor tersebut dalam memperoleh bukti audit yang kompeten akan rendah.
3. Tidak adanya pengaruh supervisi terhadap kompetensi bukti audit. Auditor cenderung lebih fokus dengan tanggung jawab yang mereka lakukan

dalam bekerja, sehingga adanya supervisi atau tidak, tidak mempengaruhi mereka dalam memperoleh bukti audit yang kompeten.

4. Terdapat pengaruh pelatihan auditor terhadap kompetensi bukti audit. Semakin banyak pelatihan yang dilakukan auditor baik formal maupun informal, akan memperbesar kemungkinan diperolehnya bukti audit yang kompeten. Pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu pemahaman auditor mengenai standar atau peraturan baru yang berlaku, dan akan membantu auditor dalam memperoleh bukti audit yang kompeten.

B. Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pengalaman, pertimbangan profesional, dan pelatihan auditor mempengaruhi kompetensi bukti audit. Sedangkan, supervisi tidak mempengaruhi kompetensi bukti audit. Implikasi yang terjadi pada masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen antara lain:

1. Pengalaman terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi sebuah bukti audit, walaupun hasil perhitungannya negatif. Tanpa adanya pengalaman, auditor akan sulit menentukan manakah bukti audit yang kompeten atau tidak. Instansi atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dapat memberikan penugasan di klien yang berbeda-beda agar sang auditor mendapatkan pengalaman yang beragam dalam menangani kasus yang sedang dikerjakan.

2. Pertimbangan profesional mengacu pada penerapan standar profesional terbukti berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Minat atau *passion* untuk menjadi seorang auditor dapat dijadikan dasar bagi seorang auditor untuk mempertajam pertimbangannya dalam menentukan kompeten atau tidaknya sebuah bukti audit, karena akan terlihat keyakinan yang dimilikinya sebagai seorang auditor. Instansi atau KAP yang bersangkutan juga terbuka akan adanya organisasi ikatan eksternal auditor, sehingga para auditornya dapat didorong untuk bergabung pada organisasi tersebut, dan akan dapat mempertajam pertimbangannya setelah dengan rutin dapat berhubungan, berargumen, dan berdiskusi dengan sesama profesinya sebagai auditor.
3. Supervisi dalam penelitian ini tidak terbukti mempengaruhi kompetensi bukti audit. Para senior, *supervisor*, manajer, serta *partner* dapat menambah perhatian dan pengawasannya yang lebih terhadap jenjang jabatan dibawahnya agar mereka sadar dan percaya supervisi itu penting dilakukan. Bahkan, Instansi atau KAP yang bersangkutan dapat memberlakukan peraturan yang secara langsung mewajibkan adanya supervisi atas semua pekerjaan yang dilakukan, mulai dari awal proses audit sampai opini disimpulkan.
4. Pelatihan yang dilakukan auditor terbukti dapat membantu auditor dalam memperoleh bukti audit yang kompeten. Tanpa dilakukannya pelatihan, auditor akan sulit tahu dan paham mengenai peraturan atau standar baru yang berlaku, yang nantinya akan menghambat auditor dalam memperoleh

bukti audit yang kompeten. Institusi atau KAP disini dapat mewajibkan atau mendaftarkan para auditornya untuk mengikuti pelatihan baik yang diadakan di dalam kantor sendiri atau di luar kantor. KAP juga dapat mewajibkan semua auditornya untuk bergabung dalam organisasi ikatan eksternal yang akan mengadakan pertemuan dan pelatihan secara rutin, yang akan membuat para auditornya lebih handal dalam hal teknis dan juga dapat memberikan motivasi dalam bekerja. Pengambilan sertifikasi profesi juga dapat dijadikan pendorong bagi auditor dalam menerapkan pelatihan yang didapat ke dunia nyata.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, dan saran yang peneliti sarankan antara lain:

1. Sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan saja, sehingga hasil penelitian ini belum mewakili seluruh auditor di wilayah Jakarta. Maka, peneliti menyarankan agar memperbesar sampel auditor yang digunakan sebagai responden, misalnya seluruh auditor di Jakarta.
2. Jangka waktu penelitian yang singkat, cukup menyulitkan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data bertepatan pada *peak season* dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan, sehingga banyak sekali auditor yang tidak berada di kantor karena sedang ke luar kota. Hal inilah yang menyebabkan peneliti sulit mendapatkan responden

senior auditor. Maka peneliti menyarankan, agar memperpanjang waktu penelitian, dan memilih bulan lain dalam penyebaran kuesioner.

3. Banyaknya junior auditor sebanyak 55% yang menjadi responden dalam penelitian ini, membuat hasil yang didapatkan kurang menjelaskan secara nyata variabel-variabel dependen dalam penelitian ini, karena seharusnya yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih baik adalah senior auditor. Maka peneliti menyarankan agar lebih fokus lagi dalam penyebaran kuesioner agar auditor yang menjadi responden adalah senior auditor, agar hasil yang didapat akan lebih meyakinkan.
4. Saran lain bagi peneliti selanjutnya, dapat mencoba menambahkan atau mengganti variabel dependen atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi bukti audit, seperti tekanan waktu, skeptisme profesional dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. *Auditing* (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Anisma, Yuneita, Abidin, Zainal, Cristina. “Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Profesional Seorang Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Sumatera”. 2011.
- Arens, Alvin A, *et al.* *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu* (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011
- Gronewold, Ulfert. “*The Probative Value of Audit Evidence*”. 2006.
- Leung, Philomena, Coram, Paul, J. Cooper, Barry. *Modern Auditing: Assurance Services 3rd Edition*. Australia. WILEY. 2007.
- Lestari, Ayu Puji. “Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit”. 2010.
- Mayangsari, Sekar dan Puspa, Wandanarum. *Auditing* (Pendekatan Sektor Publik dan Privat). Media Bangsa, 2013.
- Messier, William F, Glover, Jr. Steven.M, Prawitt, Douglas.F. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Mulyadi. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- M. Guy, Dan, Alderman, Wayne, Winters, Alan J. *Auditing*. Edisi 5, Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Noviyani, Putri dan Bandi. “Pengaruh Pengalaman Dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan”. 2002.
- Sirajudin, Betri. “Pengaruh Pertimbangan Profesional, Integritas Manajemen, Kepemilikan Publik *Versus* Terbatas dan Kondisi Keuangan Terhadap Kelayakan Bukti Audit Pada KAP Di Kota Palembang”. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 2 No. 1 September 2012.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Sulandari, Nensitriyas. “Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula”. 2012.

Suraida, Ida. “Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik”. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November 2005 : 186 – 202.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011

Wardoyo, Trimanto Setyo dan Seruni, Puti Ayu. “Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit Yang Dikumpulkan”. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011*.

Winters, Alan J, Guy, Dan M, Alderman, C. Wayne. *Auditing*. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2002.

www.google.com

www.iapi.or.id

www.pusdiklatwas.bpkp.go.id

Lampiran 1

Tabel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas

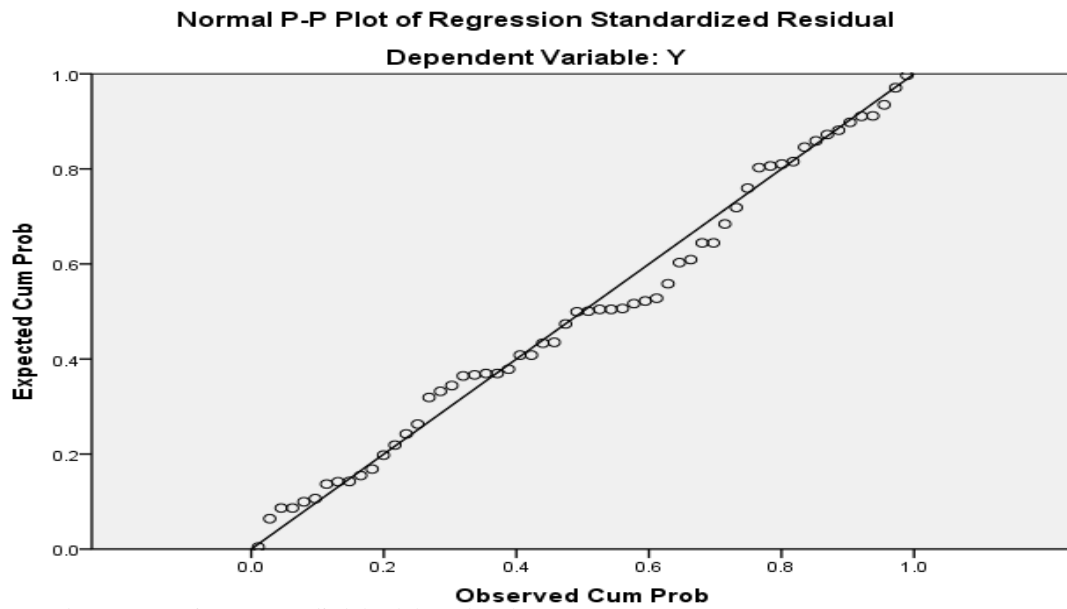
Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)	Keterangan
Pengalaman Auditor	X1.1	0.747	Valid
	X1.2	0.783	Valid
	X1.3	0.785	Valid
	X1.4	0.710	Valid
	X1.5	0.737	Valid
	X1.6	0.755	Valid
	X1.7	0.723	Valid
Pertimbangan Profesional Auditor	X2.1	0.749	Valid
	X2.2	0.089	Tidak Valid
	X2.3	0.762	Valid
	X2.4	0.736	Valid
	X2.5	0.787	Valid
	X2.6	0.737	Valid
	X2.7	0.124	Tidak Valid
	X2.8	0.063	Tidak Valid
	X2.9	0.744	Valid
	X2.10	0.768	Valid
	X2.11	0.768	Valid
	X2.12	0.768	Valid
	X2.13	0.787	Valid
	X2.14	0.849	Valid
	X2.15	0.706	Valid
	X2.16	0.888	Valid
Supervisi	X3.1	0.709	Valid
	X3.2	0.860	Valid
	X3.3	0.654	Valid
	X3.4	0.860	Valid
	X3.5	0.681	Valid
	X3.6	0.832	Valid

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)	Keterangan
Pelatihan Auditor	X4.1	0.499	Valid
	X4.2	0.855	Valid
	X4.3	0.753	Valid
	X4.4	0.849	Valid
	X4.5	0.849	Valid
Kompetensi Bukti Audit	Y1	0.566	Valid
	Y2	0.303	Tidak Valid
	Y3	0.456	Valid
	Y4	0.785	Valid
	Y5	0.895	Valid
	Y6	0.835	Valid
	Y7	0.820	Valid
	Y8	0.333	Tidak Valid
	Y9	0.702	Valid
	Y10	0.844	Valid
	Y11	0.710	Valid
	Y12	0.313	Tidak Valid

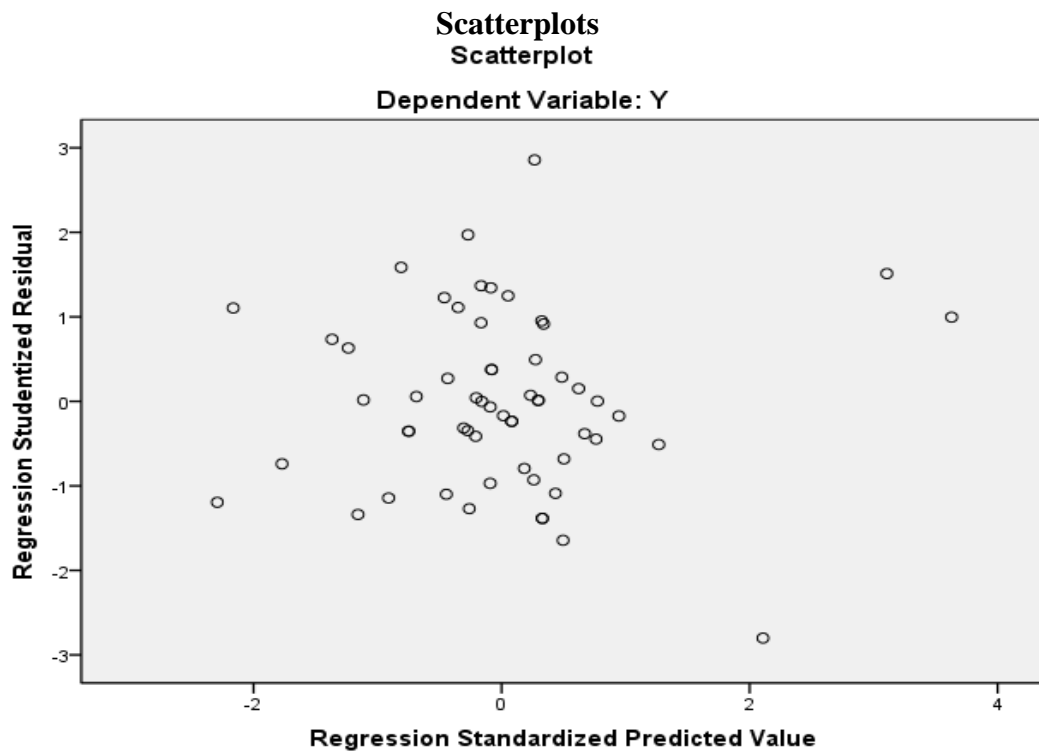
Sumber: Data Primer yang diolah pada tahun 2014

Lampiran 3

P-Plot Normalitas



Sumber: Data Primer yang diolah oleh pada tahun 2014

Lampiran 4

Sumber: Data Primer yang diolah pada tahun 2014

Lampiran 5

Surat Permohonan Izin Penyebaran Kuesioner Untuk Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1152/UN39.12/KM/2014 15 April 2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penyebaran Kuesioner untuk Skripsi**

Yth. Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Novia Rahmadania** No. Telp/HP : 081316872311
Nomor Registrasi : 8335108394
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penyebaran Kuesioner untuk Skripsi

Di :

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Pengalaman, Pertimbangan Profesional, Supervisi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kompetensi Bukti Audit"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Drs. Syaifulah
195702161984031001

Lampiran 6

Data Validitas

No	Nama KAP	Nama Responden	Jenis Kelamin	Jabatan	Pengalaman audit		Pend. terakhir	Pengalaman							Total
					Tahun	Bulan		1	2	3	4	5	6	7	
1	KAP Erfan & Rakhmawan	-	L	Auditor	10		S2	4	3	4	4	2	4	4	25
2	KAP Erfan & Rakhmawan	Kurnia Gusman	L	Senior Auditor	2	6	S1	4	3	3	3	2	4	4	23
3	KAP Erfan & Rakhmawan	-	P	Junior Auditor		1	S1	4	3	4	4	2	3	3	23
4	KAP Erfan & Rakhmawan	Ardi Lutfiyandi	L	Junior Auditor	1	2	S1	5	4	5	5	4	4	4	31
5	KAP Erfan & Rakhmawan	-	P	Auditor	2	3	S1	4	3	4	3	2	3	3	22
6	KAP Erfan & Rakhmawan	-	P	Senior Auditor	2	1	D3	4	3	4	5	5	5	4	30
7	KAP Erfan & Rakhmawan	-	P	Senior Auditor	2		S1	4	3	4	5	2	4	4	26
8	KAP Erfan & Rakhmawan	-	L	Junior Auditor	1	2	S1	4	2	3	3	3	2	3	20
9	KAP Erfan & Rakhmawan	-	L	Junior Auditor	1		S1	4	4	4	4	5	4	4	29
10	KAP Erfan & Rakhmawan	-	L	Junior Auditor		3	S1	3	2	3	4	2	3	2	19
11	KAP Yuwono. H & Rekan	-	L	Senior Auditor	5	1	S1	4	4	4	4	3	4	4	27
12	KAP Yuwono. H & Rekan	-	P	Junior Auditor		8	S1	5	4	5	5	5	4	4	32
13	KAP Yuwono. H & Rekan	Anom	L	Senior Auditor	2		S1	3	3	4	4	2	3	3	22
14	KAP Yuwono. H & Rekan	-	P	Senior Auditor	2	8	S1	4	3	3	4	2	3	3	22
15	KAP Yuwono. H & Rekan	Hesti Kumalasari	P	Senior Auditor	3		S1	5	4	5	4	3	4	4	29
16	KAP Yuwono. H & Rekan	-	P	Junior Auditor	1		S1	3	3	4	3	2	3	4	22
17	KAP Yuwono. H & Rekan	Andy Juliadi	L	Junior Auditor	1	4	S1	5	3	5	5	2	3	4	27
18	KAP Yuwono. H & Rekan	-	P	Junior Auditor		6	S1	4	3	4	3	3	3	4	24
19	KAP Yuwono. H & Rekan	-	L	Junior Auditor		3	S1	5	3	5	5	3	4	4	29
20	KAP Yuwono. H & Rekan	-	L	Junior Auditor		2	S1	4	3	4	4	2	4	4	25

Pertimbangan Profesional																Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	59
4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	55
4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	72
4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	58
3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	54
3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	55
4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	63
5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	76
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	59
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	61
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	58
4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	59
5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	75
4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	58
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	58

Supervisi						Total	Pelatihan					Total
1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	
5	4	4	4	4	4	25	5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	4	25	4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	3	22	5	4	3	4	4	20
4	4	4	4	2	4	22	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	25	5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	4	25	4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20

Kompetensi Bukti Audit												Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	41
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	54
4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	5	49
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	50
4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	48
5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	55
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	54
4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	50
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	44
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	46
5	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	43
5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	55
4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	5	49
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	50
4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	48
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	54
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	54

Lampiran 7

Uji Validitas

		Correlations																
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.276	.742**	.281	.322	.402	-.304	.092	.522*	.891**	.891**	.829**	.605**	.667**	.511*	.619**	.749**
	Sig. (2-tailed)		.240	.000	.230	.167	.079	.192	.699	.018	.000	.000	.000	.005	.001	.021	.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00002	Pearson Correlation	-.276	1	.000	.432	.302	.392	-.213	.157	-.032	-.289	-.289	-.202	.103	.120	-.204	.048	.089
	Sig. (2-tailed)	.240		1.000	.057	.196	.087	.368	.508	.894	.217	.217	.392	.664	.615	.389	.841	.709
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00003	Pearson Correlation	.742**	.000	1	.394	.450*	.516*	-.194	.092	.671**	.645**	.645**	.592**	.767**	.526*	.511*	.619**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	1.000		.086	.046	.020	.414	.699	.001	.002	.002	.006	.000	.017	.021	.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00004	Pearson Correlation	.281	.432	.394	1	.718**	.740**	.183	.096	.468*	.332	.332	.392	.521*	.624**	.439	.569**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.230	.057	.086		.000	.000	.440	.686	.037	.153	.153	.087	.019	.003	.053	.009	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00005	Pearson Correlation	.322	.302	.450*	.718**	1	.778**	.364	.037	.624**	.331	.331	.307	.628**	.658**	.530*	.740**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.167	.196	.046	.000		.000	.115	.878	.003	.155	.155	.188	.003	.002	.016	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00006	Pearson Correlation	.402	.392	.516*	.740**	.778**	1	.128	.361	.424	.295	.295	.274	.704**	.587**	.351	.460*	.737**
	Sig. (2-tailed)	.079	.087	.020	.000	.000		.591	.118	.062	.207	.207	.243	.001	.007	.129	.041	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	-.304	-.213	-.194	.183	.364	.128	1	-.205	.089	-.111	-.111	-.041	-.048	.054	.193	.202	.124
	Sig. (2-tailed)	.192	.368	.414	.440	.115	.591		.385	.708	.643	.643	.865	.839	.821	.416	.392	.603
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	.092	.157	.092	.096	.037	.361	-.205	1	-.043	.053	.053	.068	.023	-.140	-.370	-.096	.063
	Sig. (2-tailed)	.699	.508	.699	.686	.878	.118	.385		.858	.826	.826	.777	.923	.555	.109	.686	.791
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00009	Pearson Correlation	.522*	-.032	.671**	.468*	.624**	.424	.089	-.043	1	.469*	.469*	.465*	.765**	.535*	.646**	.702**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.018	.894	.001	.037	.003	.062	.708	.858		.037	.037	.039	.000	.015	.002	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00010	Pearson Correlation	.891**	-.289	.645**	.332	.331	.295	-.111	.053	.469*	1	1.000**	.947**	.438	.675**	.499*	.739**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.217	.002	.153	.155	.207	.643	.826	.037		.000	.000	.053	.001	.025	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00011	Pearson Correlation	.891**	-.289	.645**	.332	.331	.295	-.111	.053	.469*	1.000**	1	.947**	.438	.675**	.499*	.739**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.217	.002	.153	.155	.207	.643	.826	.037	.000		.000	.053	.001	.025	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00012	Pearson Correlation	.829**	-.202	.592**	.392	.307	.274	-.041	.068	.465*	.947**	.947**	1	.415	.696**	.475*	.743**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.392	.006	.087	.188	.243	.865	.777	.039	.000	.000		.069	.001	.034	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00013	Pearson Correlation	.605**	.103	.767**	.521*	.628**	.704**	-.048	.023	.765**	.438	.438	.415	1	.588**	.673**	.606**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.005	.664	.000	.019	.003	.001	.839	.923	.000	.053	.053	.069		.006	.001	.005	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00014	Pearson Correlation	.667**	.120	.526*	.624**	.658**	.587**	.054	-.140	.535*	.675**	.675**	.696**	.588**	1	.645**	.722**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.001	.615	.017	.003	.002	.007	.821	.555	.015	.001	.001	.001	.006		.002	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00015	Pearson Correlation	.511*	-.204	.511*	.439	.530*	.351	.193	-.370	.646**	.499*	.499*	.475*	.673**	.645**	1	.748**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.021	.389	.021	.053	.016	.129	.416	.109	.002	.025	.025	.034	.001	.002		.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00016	Pearson Correlation	.619**	.048	.619**	.569**	.740**	.460*	.202	-.096	.702**	.739**	.739**	.743**	.605**	.722**	.748**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	.004	.841	.004	.009	.000	.041	.392	.686	.001	.000	.000	.000	.005	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00017	Pearson Correlation	.749**	.089	.762**	.736**	.787**	.737**	.124	.063	.744**	.768**	.768**	.768**	.787**	.849**	.706**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.709	.000	.000	.000	.000	.603	.791	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008
VAR00001	Pearson Correlation	1	.518*	.706**	.530*	.401	.347	.518*	.747**
	Sig. (2-tailed)		.019	.001	.016	.079	.134	.019	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00002	Pearson Correlation	.518*	1	.633**	.337	.535*	.568**	.618**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.019		.003	.147	.015	.009	.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00003	Pearson Correlation	.706**	.633**	1	.601**	.361	.385	.568**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003		.005	.118	.093	.009	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00004	Pearson Correlation	.530*	.337	.601**	1	.389	.551*	.277	.710**
	Sig. (2-tailed)	.016	.147	.005		.090	.012	.236	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00005	Pearson Correlation	.401	.535*	.361	.389	1	.500*	.373	.737**
	Sig. (2-tailed)	.079	.015	.118	.090		.025	.105	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00006	Pearson Correlation	.347	.568**	.385	.551*	.500*	1	.633**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.134	.009	.093	.012	.025		.003	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	.518*	.618**	.568**	.277	.373	.633**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.019	.004	.009	.236	.105	.003		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	.747**	.783**	.785**	.710**	.737**	.755**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00018	Pearson Correlation	1	.474*	.225	.474*	.254	.725**	.709**
	Sig. (2-tailed)		.035	.340	.035	.281	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00019	Pearson Correlation	.474*	1	.546*	1.000**	.484*	.725**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.035		.013	.000	.031	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00020	Pearson Correlation	.225	.546*	1	.546*	.324	.443	.654**
	Sig. (2-tailed)	.340	.013		.013	.164	.051	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00021	Pearson Correlation	.474*	1.000**	.546*	1	.484*	.725**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.013		.031	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00022	Pearson Correlation	.254	.484*	.324	.484*	1	.318	.681**
	Sig. (2-tailed)	.281	.031	.164	.031		.172	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00023	Pearson Correlation	.725**	.725**	.443	.725**	.318	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.051	.000	.172		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00024	Pearson Correlation	.709**	.860**	.654**	.860**	.681**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.001	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8











Data Skor Kuesioner











No	Nama KAP	Nama Responden	Jenis Kelamin	Jabatan	Pengalaman		Pend. terakhir	Total Y	Total X1	Total X2	Total X3	Total X4
					Tahun	Bulan						
1	Aidil Oscar Fitrananta & Rekan		L	Senior Auditor	2	5	S1	37	22	46	24	20
2	Aidil Oscar Fitrananta & Rekan		L	Supervisor Audit	7		S1	32	26	51	24	20
3	Aidil Oscar Fitrananta & Rekan	Jajang Rakhmat	L	Senior Auditor	5	2	S1	44	25	65	30	25
4	Aidil Oscar Fitrananta & Rekan	H. Damanik	L	Senior Auditor	3	5	S1	35	27	52	24	20
5	Armen, Budiman & Rekan	I Made Arya	L	Junior Auditor	1	2	D3	33	28	49	22	20
6	Armen, Budiman & Rekan		L	Junior Auditor	1	3	D3	35	26	50	23	20
7	Armen, Budiman & Rekan	PTR	P	Junior Auditor		9	S1	27	25	40	20	15
8	Armen, Budiman & Rekan	Dede	L	Senior Auditor	1	3	S1	30	26	47	20	17
9	Wisnu B. Soewito & Rekan		P	Senior Auditor	3	1	S1	32	26	37	23	18
10	Wisnu B. Soewito & Rekan		P	Senior Auditor	2	9	S1	29	27	41	22	20
11	Wisnu B. Soewito & Rekan	Putu Surjaya	L	Junior Auditor		7	S1	29	27	39	23	19
12	Wisnu B. Soewito & Rekan		L	Senior Auditor	3	4	S1	37	27	55	26	19
13	Fajar Sutrisno		P	Junior Auditor		8	D3	37	27	55	26	18
14	Fajar Sutrisno		P	Junior Auditor		3	S1	36	24	45	24	20
15	Fajar Sutrisno	Harianto Panji	L	Supervisor Audit	10	2	S1	32	24	42	23	18
16	Fajar Sutrisno		L	Junior Auditor	1	2	S1	34	26	48	24	20
17	Hadori, Sugiarto Adi & Rekan		L	Junior Auditor		5	S1	36	24	49	22	21
18	Hadori, Sugiarto Adi & Rekan		L	Junior Auditor		10	S1	34	25	48	24	20
19	Hadori, Sugiarto Adi & Rekan		L	Senior Auditor	5	7	S1	38	27	47	21	20
20	Hadori, Sugiarto Adi & Rekan		L	Supervisor Audit	6	8	S1	34	25	48	24	19
21	Labib Y. Wardiman & Rekan		L	Senior Auditor	2	5	S1	31	27	46	24	21
22	Labib Y. Wardiman & Rekan		P	Junior Auditor	1	2	S1	33	27	46	25	21
23	Labib Y. Wardiman & Rekan		L	Junior Auditor		8	D3	31	27	45	25	21
24	Labib Y. Wardiman & Rekan		P	Junior Auditor	1	4	S1	35	27	49	23	20
25	Hendrawinata Eddy & Siddharta		P	Senior Auditor	3		S1	33	26	42	18	18
26	Hendrawinata Eddy & Siddharta	ahmi Kaffata Aqied	L	Junior Auditor	2	2	S1	37	27	47	25	21
27	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Didik	L	Junior Auditor	1	8	S1	35	27	49	23	20
28	Darmawan, Hendang & Yogi		L	Junior Auditor	2	3	S1	36	27	46	26	21
29	Darmawan, Hendang & Yogi		L	Senior Auditor	5	2	S1	34	28	50	24	20
30	Darmawan, Hendang & Yogi		P	Senior Auditor	3	5	S1	34	31	55	26	22


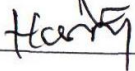
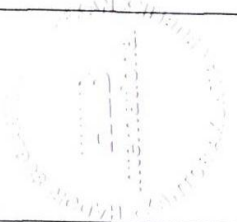
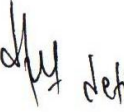


31	Darmawan, Hendang & Yogi		L	Senior Auditor	6	3	S1	35	26	50	24	22
32	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan		P	Junior Auditor	2	1	S1	33	30	53	29	22
33	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan		L	Senior Auditor	5	6	S1	32	30	50	23	19
34	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Siska	P	Associate Manager	6	4	S1	36	26	49	24	22
35	Abdi Ichjar & Rekan	Dewi	P	Senior Auditor	4	2	S1	36	26	43	23	21
36	Abdi Ichjar & Rekan		P	Junior Auditor		10	D3	34	26	49	22	18
37	Abdi Ichjar & Rekan	Andri. W	L	Senior Auditor	4	2	S1	34	27	50	24	20
38	Abdi Ichjar & Rekan		P	Junior Auditor		8	S1	33	27	56	28	25
39	Gatot Victor		P	Junior Auditor	1		S1	32	26	48	24	20
40	Gatot Victor		L	Junior Auditor	1	7	S1	33	25	47	25	21
41	Gatot Victor		P	Junior Auditor	1	10	S1	34	25	48	24	20
42	Gatot Victor	Arman Kardo	L	Junior Auditor	1	5	S1	36	27	54	26	20
43	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Ayuning Mahastuti	P	Junior Auditor	1		S1	36	28	52	24	24
44	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Ratnasari	P	Junior Auditor	1	6	D3	33	26	43	24	18
45	Kanaka Puradiredja, Suhartono	T A P	L	Junior Auditor		6	S1	41	27	49	28	22
46	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Herlina Elyas	P	Junior Auditor	1	4	S1	37	30	53	24	20
47	Pieter, Uways & Rekan	Miss Dee	P	Junior Auditor		6	D3	33	27	45	24	20
48	Pieter, Uways & Rekan	M. Azis	L	Senior Auditor	2	8	S1	33	27	50	24	19
49	Pieter, Uways & Rekan	Rahmanto	L	Senior Auditor	7	8	S1	36	28	51	28	24
50	Pieter, Uways & Rekan	Lelli Setiawati	P	Junior Auditor	1	1	S1	32	24	51	28	20
51	Rama Wendra	Susy Khairiyah	P	Senior Auditor	5	4	D3	35	23	51	28	20
52	Rama Wendra		P	Junior Auditor		6	S1	33	29	53	29	22
53	Rama Wendra	Hendrayanto	L	Supervisor Audit	6	9	S1	32	30	50	23	19
54	Rama Wendra		P	Junior Auditor	1		S1	36	28	49	24	22
55	Rizal Yahya	Nimas	P	Senior Auditor	2	7	S1	36	28	43	23	21
56	Rizal Yahya		L	Junior Auditor	1	5	S1	32	26	51	24	20
57	Rizal Yahya		L	Junior Auditor		3	S1	44	28	65	30	25
58	Rizal Yahya	Tiwi	P	Senior Auditor	3	4	D3	35	27	52	24	20

Lampiran 9

Cap KAP

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap KAP
KAP ARMEN, BUDIMAN, & REKAN	23/3/2014		
KAP AIDIL OSCAR FITRANANTA	23/3/2014		
KAP ABDI ICHJAR, BAP & REKAN	23/3/2014		
KAP KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO	28/4/2014		
KAP GATOT VICTOR	28 April 2014		

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap KAP
KAP FAJAR SUTRISNO	30/4/2014	 Ibbal	
KAP LABIB Y WARDIMAN & REKAN	02/05/2014	 Ria	
KAP RIZAL YAHTA	02/05/2014	 Yusa	
Kap. Pieter, Uways & Rekan	02/05/2014	 AMELIA	
KAP Rama Wendra	02/05/2014	 Devi-M (HRD)	

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap KAP
KAP WISNU B. SOEWITA & REKAN	29/4/2014		
KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN	29/4/2014		
KAP HENDRAWINATA EDDY & SIDDHARTA	30/4/2014	 30/4-14	HENDRAWINATA EDDY & SIDDHARTA
KAP DARMAWAN, HENDANG & YOGI	30/4/2014	 30/4/14	
KAP Kosasih, Nurdyanaman, Tahjo & Rekan	30/4/14	 Farilla	

Lampiran 10

Kuesioner

Pernyataan mengenai Pengalaman

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya, pengalaman tidak mempengaruhi kemampuan saya dalam menemukan salah saji					
2.	Seorang auditor disebut berpengalaman apabila memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun					
3.	Pengalaman penugasan audit mempengaruhi ketepatan dalam menganalisis suatu kasus					
4.	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, akan memudahkan auditor dalam menemukan salah saji dan mengembangkan temuan auditnya					
5.	Auditor yang berpengalaman dengan yang belum berpengalaman memiliki kemampuan yang tidak sama dalam menemukan salah saji					
6.	Level jabatan dan tanggung jawab sangat mempengaruhi pengalaman auditor dalam mengaudit					
7.	Banyaknya klien yang diaudit akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan yang tidak wajar dengan akurat					

Pernyataan mengenai Pertimbangan Profesional

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya, dalam melakukan perencanaan, proses, dan menghasilkan laporan audit, auditor tidak memerlukan pertimbangan profesionalnya					
2.	Saya mendapatkan kepuasan batin dengan berprofesi sebagai auditor					
3.	Pekerjaan sebagai auditor sudah menjadi cita-cita saya sejak dulu					
4.	Profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting dimasyarakat					
5.	Profesi eksternal auditor merupakan profesi yang dapat dijadikan sebagai dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kekayaan Negara					
6.	Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan					
7.	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak berada dibawah tekanan manajemen					
8.	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapatkan tekanan dari siapapun					
9.	Pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan, hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor					
10.	Ikatan eksternal auditor harus mempunyai cara dan kekuatan untuk pelaksanaan standar untuk eksternal auditor					
11.	Saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor					
12.	Saya sering mengajak rekan-rekan seprofesi untuk bertukar pendapat tentang masalah yang ada, baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain					
13.	Saya mendukung adanya organisasi ikatan eksternal auditor					

Pernyataan mengenai Supervisi

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya, senior auditor tidak perlu melakukan supervisi atas pekerjaan yang dilakukan oleh junior auditor					
2.	Pemberian konseling dan <i>mentoring</i> dalam membangun kepercayaan diri seorang auditor, penting dilakukan					
3.	Pemberian perhatian atas hasil kerja yang dilakukan tidak dapat menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan baik dan benar					
4.	Pelaksanakan pengkomunikasian terhadap kebijakan/prosedur penugasan asisten, sebelum dilaksanakannya pemeriksaan, penting dilakukan					
5.	Pemberian tanggung jawab dan tugas, dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan seorang auditor					
6.	Kesempatan penugasan digunakan untuk memperbaiki kemampuan berkomunikasi dengan klien					

Pernyataan mengenai Pelatihan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya, auditor tidak wajib mengikuti pelatihan guna meningkatkan mutu profesional					
2.	Menurut saya, auditor wajib mengikuti pelatihan seperti lokakarya dan konferensi ataupun simposium untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan					
3.	Frekuensi pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian auditor					
4.	Mengikuti pelatihan baik formal maupun informal dapat membantu auditor untuk mengetahui standar atau peraturan baru yang berlaku					
5.	Frekuensi pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu pemahaman auditor mengenai standar atau peraturan baru yang berlaku					

Pernyataan mengenai Kompetensi Bukti Audit

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya, bukti audit yang kompeten tidak wajib didapatkan					
2.	Bukti fisik yang terdapat di perusahaan harus relevan dengan asersi yang telah dibuat manajemen					
3.	Bukti yang auditor dapatkan dari luar perusahaan lebih andal daripada bukti yang diperoleh dari dalam perusahaan					
4.	Konfirmasi saldo bank klien yang auditor dapatkan sebagai bukti lebih andal daripada pemeriksaan atas jurnal penerimaan kas dan saldo kas yang diperoleh dari klien					
5.	Tujuan pengendalian internal menghasilkan informasi yang andal untuk membantu pengambilan keputusan manajemen					
6.	Auditor menilai pengendalian internal sebuah perusahaan sudah efektif atau belum					
7.	Semakin efektif pengendalian internal klien, semakin besar jaminan yang ada mengenai keandalan bukti audit					
8.	Pengamatan langsung yang auditor lakukan atas kinerja yang dilakukan didalam perusahaan lakukan, lebih andal daripada yang diperoleh melalui kesimpulan seorang manajer					
9.	Bukti audit lebih andal jika ada dalam bentuk dokumen, kertas, elektronik atau media lainnya (contoh: catatan notulen rapat dewan komisaris lebih andal daripada gambaran secara lisan)					

RIWAYAT HIDUP



Novia Rahmadania, lahir di Jakarta 23 November 1992. Anak satu-satunya dari pasangan Sutarto dan Ning Supriyatmi ini bertempat tinggal di Jalan Manggis 1 No. 4, RT 07 RW 07, Jakarta Selatan. Pendidikan formal yang ditempuh penulis antara lain, SDN Menteng Atas 02 (1999-2004); SMPN 3 Jakarta (2004-2007); SMAN 3 Jakarta (2007-2010); Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Fakultas Ekonomi (FE) Jurusan Akuntansi (2010-2014).

Penulis menjadi anggota organisasi Deutsch Club ketika duduk di bangku SMA. Kemudian di bangku perkuliahan, penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi selama 1 periode (2011-2012), selanjutnya menjadi anggota Badan Pengawas Mahasiswa (BPM) Fakultas Ekonomi selama 1 periode (2012-2013). Selain menjadi anggota tetap HMJ dan BPM, penulis juga aktif dalam mengikuti kepanitiaan acara-acara kampus khususnya acara Fakultas Ekonomi. Keikutsertaan penulis dalam acara-acara tidak terlepas dari peran PPMB (Pusat Pengembangan Manajemen dan Bisnis) FE UNJ sebagai penyelenggara acara di Fakultas Ekonomi. Beberapa acara yang pernah diikuti penulis sebagai panitia acara antara lain; Program Mahasiswa Wirausaha (2011), International Seminar and Conference (2011), International Seminar on Da'wah Islamiah (2011). Disamping itu, penulis juga pernah mengikuti acara Tax Fiesta (2012) sebagai sekretaris.